

# STATISTIK DAERAH 2014

K A B U P A T E N W O N O G I R I



Landasan Luncur Ganthole  
Sendang - Wonogiri



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN WONOGIRI





# Kata Pengantar

Dengan mengucapkan puji syukur ke Hadirat Tuhan yang Maha Kuasa, Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri telah kembali menerbitkan publikasi Statistik Daerah Kabupaten Wonogiri Tahun 2014. Penyusunan publikasi ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya mewujudkan visi BPS sebagai “pelopor data statistik terpercaya untuk semua”.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Wonogiri Tahun 2014 menyajikan berbagai informasi statistik yang menggambarkan kondisi serta perkembangan sosial ekonomi daerah Kabupaten Wonogiri yang dikemas dalam bentuk tabel dan grafik dengan analisa sederhana. Diharapkan dengan penyajian semacam ini dapat lebih mempermudah pengguna data dalam memahami dan menggunakannya. Diharapkan pula dengan terbitnya publikasi ini dapat menambah bahan rujukan/kajian bagi kepentingan perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik bagi pemerintah, swasta, kalangan akademisi serta masyarakat luas.

Wonogiri, Oktober 2014  
Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Wonogiri  
Kepala,

**Ir. Rahmadi Agus Santosa, M.Si.**  
NIP. 19650820 199203 1 002



# Daftar Isi

1. Geografi dan Iklim.....	1	10. Listrik dan Air Minum.....	20
2. Pemerintahan.....	3	11. Hotel dan Pariwisata .....	21
3. Penduduk.....	6	12. Transportasi dan Komunikasi.....	23
4. Ketenagakerjaan.....	8	13. Lembaga Keuangan.....	26
5. Pendidikan .....	10	14. Harga-harga .....	28
6. Kesehatan.....	12	15. Pengeluaran Penduduk.....	30
7. Perumahan .....	14	16. Perdagangan.....	32
8. Pembangunan Manusia.....	16	17. Pendapatan Regional.....	34
9. Pertanian.....	17	18. Lampiran .....	37



# Daftar Istilah

**Daerah Administrasi** adalah wilayah administrasi yang sudah memiliki dasar hukum yang sah menurut Departemen Dalam Negeri.

**Desa Pesisir / Tepi Laut** adalah desa/kelurahan yang memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan garis pantai/laut (atau merupakan desa pulau).

**Desa Bukan Pesisir** adalah desa/kelurahan termasuk nagari atau lainnya yang tidak berbatasan langsung dengan laut atau tidak mempunyai pesisir.

**Kepadatan Penduduk** adalah jumlah penduduk di suatu daerah dibagi dengan luas daratan daerah tersebut, biasanya dinyatakan sebagai penduduk per Km<sup>2</sup>.

**Laju Pertumbuhan Penduduk** adalah rata – rata tahunan laju perubahan jumlah penduduk di suatu daerah selama periode waktu tertentu.

**Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja atau sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan.

**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja** adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja.

**Tingkat Pengangguran Terbuka** adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja.

**Angka Harapan Hidup Pada Waktu Lahir** adalah perkiraan lama hidup rata – rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur.

**Angka Melek Huruf Dewasa** adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis, dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.

**Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah perbandingan antara jumlah penduduk kelompok usia sekolah (7-12 th, 13-15 th, 16-18 th) yang bersekolah terhadap seluruh penduduk kelompok usia sekolah (7-12 th; 13-15 th; 16-18 th). Bersekolah adalah mereka yang perlu mengikuti pendidikan di jalur formal (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA atau PT) maupun non formal (paket A, paket B atau paket C).

**IPM** adalah Indeks Komposit dari gabungan 4 (empat) indikator yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita.



# Daftar Istilah

**Angka Koefisien Gini (Gini Ratio)** adalah ukuran pemerataan pendapatan yang dihitung berdasarkan kelas pendapatan. Angka koefisien gini terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nol mencerminkan pemerataan sempurna dan satu menggambarkan ketidak merataan sempurna.

**Indeks Harga Konsumen** adalah angka/ indeks yang menunjukkan perbandingan relatif antara tingkat harga (konsumen/ eceran) pada saat bulan survei dan harga tersebut pada bulan sebelumnya.

**Inflasi** adalah indikator yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

**Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB)** adalah suatu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu.

**Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita** adalah Produk Domestik Regional Bruto dibagi dengan penduduk pertengahan tahun.

**PDRB Atas Dasar Harga Berlaku** adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.

**PDRB Atas Dasar Harga Konstan** adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

# Geografi dan Iklim

Kabupaten Wonogiri terletak di sebelah tenggara Propinsi Jawa Tengah, berbatasan dengan Samudera Indonesia, dengan luas wilayah 1.822,36km<sup>2</sup>

# 01

**B**erdasarkan Perda No.3 Tahun 2002, Kabupaten Wonogiri terbagi menjadi 25 kecamatan yang terdiri dari 251 desa, dan 43 kelurahan. Kedua puluh lima kecamatan ini terbagi menjadi lima ex-kawedanan.

Secara geografis, Kabupaten Wonogiri terletak disebelah tenggara Provinsi Jawa Tengah yaitu tepatnya pada koordinat 7°32' – 8°15' Lintang Selatan dan antara 110°41' – 111°18' Bujur Timur. Keadaan alamnya sebagian besar terdiri dari pegunungan, dengan ketinggian wilayah berkisar antara 0 mpdl sampai dengan diatas 600 mpdl. Batas-batas wilayah Kabupaten Wonogiri adalah:

Utara: Kab. Sukoharjo dan Kab. Karanganyar

Selatan: Prov. Jawa Timur dan Samudera Indonesia

Barat: Daerah Istimewa Yogyakarta

Timur: Kab. Karanganya dan Prov. Jawa Timur

Luas wilayah Kabupaten Wonogiri adalah 1.822,36 km<sup>2</sup> atau 182.236,0236 Ha. Merupakan kabupaten terluas keempat dari 35 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah atau sekitar 5,60 persen dari total luas wilayah di Provinsi ini. Kecamatan terluas adalah Pracimantoro dengan luas wilayah 14.214 ha, sedangkan kecamatan terkecil adalah Puhpelem dengan luas wilayah 3.162 ha.

## Tahukah Anda?

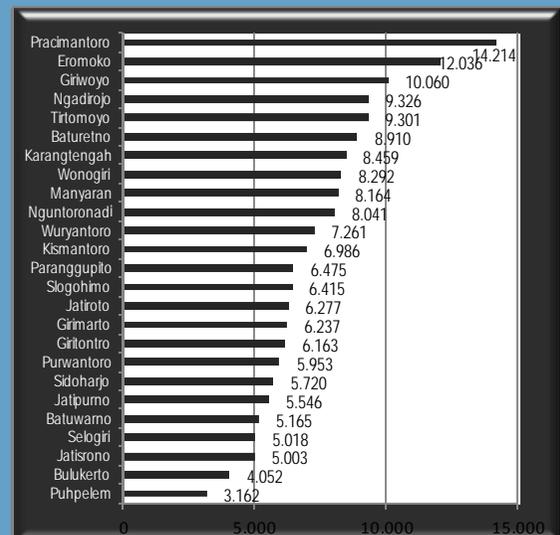


Kabupaten Wonogiri Merupakan kabupaten terluas keempat dari 35 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.

Gambar 1.1  
Peta Kabupaten Wonogiri



Gambar 1.2  
Luas Wilayah Per Kecamatan



Sumber : Wonogiri Dalam Angka Tahun 2014

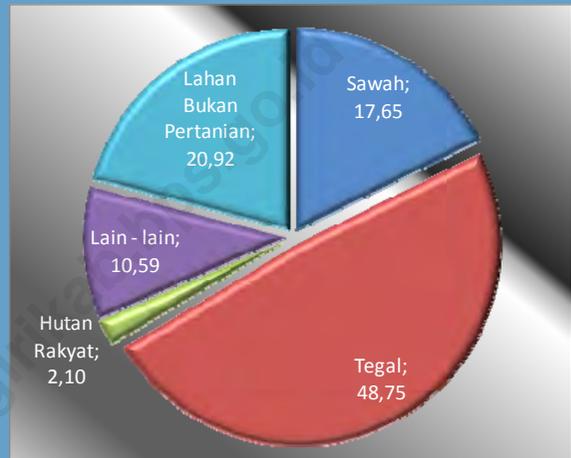
Wonogiri memiliki tiga desa pesisir di Kecamatan Paranggupito yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia.

Sebagian besar wilayah Wonogiri adalah desa bukan pesisir. Dari 294 desa hanya 3 desa yang merupakan desa pesisir yaitu desa Paranggupito, Gunturharjo dan Gudangharjo di Kecamatan Paranggupito. Desa-desa tersebut berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia.

Jenis tanah di Kab. Wonogiri ada beberapa macam mulai dari litosol, regosol sampai dengan grumusol juga dari bahan induk yang beraneka ragam pula, dari endapan, batuan maupun volkan. Kondisi tanah yang demikian mengakibatkan aneka penggunaan tanah yang berbeda pula. Wonogiri terbagi atas lahan sawah yang mencapai luas 32.170 ha (17,65 persen) dan lahan bukan sawah seluas 150.066 ha (82,35 persen). Dari catatan Dinas Pertanian tahun 2011 diperoleh bahwa penggunaan tanah untuk tegalan sebesar 48,75 persen, sawah 17,65 persen, hutan rakyat 2,10 persen, lahan bukan pertanian 20,92 persen dan lainnya 10,59 persen.

Perubahan iklim yang terjadi di seluruh dunia juga banyak mempengaruhi cuaca di Kabupaten Wonogiri. Pada tahun 2013 suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di bulan September sebesar 27,72°C dan suhu udara rata-rata terendah pada bulan Februari sebesar 26,90°C. Kelembaban udara terendah pada bulan Oktober sebesar 88,52 persen dan tertinggi pada bulan Februari sebesar 90,65 persen.

**Gambar 1.3**  
Persentase Penggunaan Tanah di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2014

**Tabel 1.1**  
Letak Geografis dan Kondisi Iklim Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Uraian	Rincian	Satuan
Luas	ha	182.236
Ketinggian	mpdl	0 - 600
Suhu rata-rata terendah	°C	26,90
Suhu rata-rata tertinggi	°C	27,72
Kelembaban rata-rata terendah	%	88,52
Kelembaban rata-rata tertinggi	%	90,65
Penguapan terendah	mm	2,63
Penguapan tertinggi	mm	3,63
Desa Pesisir	desa	3
Desa bukan pesisir	desa	291

Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2014

# Pemerintahan

# 02

Wilayah administrasi Kabupaten Wonogiri terdiri dari 25 kecamatan, 43 kelurahan dan 251 desa

**K**abupaten Wonogiri merupakan salah satu Daerah Tingkat II yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 1.822,36 km<sup>2</sup>. Struktur hierarki dalam pembagian administrasi pemerintahan dibagi menjadi kecamatan, kelurahan dan desa. Hingga akhir tahun 2013 wilayah administrasi Kabupaten Wonogiri terdiri dari 25 kecamatan, 43 kelurahan dan 251 desa. Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) terakhir dilaksanakan pada tahun 2010 untuk masa jabatan 2010-2015.

Terjadi penurunan jumlah pegawai negeri sipil (PNS) sebagai aparat pemerintah yang bertugas untuk memberikan pelayanan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada tahun 2013, tercatat jumlah PNS yang bertugas di Kabupaten Wonogiri berjumlah 12.578 orang. Jumlah ini turun 3,90 persen dibandingkan tahun 2012 dimana jumlah PNS mencapai 13.089 orang.

Dilihat dari sisi golongan, jumlah PNS golongan I berjumlah 260 orang (2,07 persen), golongan II berjumlah 2.780 orang (22,10 persen), golongan III berjumlah 4.346 orang (34,55 persen); dan golongan IV berjumlah 5.192 orang (41,28 persen). Dibandingkan tahun 2012 jumlah PNS di semua golongan berkurang.

Tabel 2.1  
Statistik Pemerintahan Kabupaten Wonogiri  
Tahun 2012-2013

Wilayah Administrasi	2012	2013
Kecamatan	25	25
Desa	251	251
Kelurahan	43	43
Jumlah PNS		
Gol I	319	260
Gol II	2.967	2.780
Gol III	4.588	4.346
Gol IV	5.215	5.192
Total PNS	13.089	12.578

Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2013, 2014

Gambar 2.1  
Lambang Kabupaten Wonogiri



**Moto:** Sabda Sakti Nugrahaning Praja yang merupakan Sabda: 7, Sakti : 6, Nugrahaning : 9, dan praja : 1, sebagai peringatan di tetapkannya lambang daerah pada tahun 1967

**Semboyan :** Wonogiri SUKSES yang merupakan singkatan dari STABILITAS, UNDANG-UNDANG, KOORDINASI, SASARAN, EVALUASI, dan SEMANGAT JUANG

Pada tahun 2013, tercatat jumlah PNS yang bertugas di Kabupaten Wonogiri berjumlah 12.587 orang

Tabel 2.2

Jumlah PNS menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012-2013

Tingkat Pendidikan	2012		2013	
	Jumlah	%	Jumlah	%
SD	125	0,96	100	0,80
SMP	358	2,74	361	2,87
SMA	3.265	24,94	2.523	20,06
D I	199	1,52	124	0,99
D II	2.407	18,39	1.415	11,25
D III	918	7,01	977	7,77
D IV	22	0,17	18	0,14
S1	5.061	38,67	6.261	49,78
S2	734	5,61	798	6,34
S3	0	0,00	1	0,01
Total	13.089	100,00	12.578	99,99

Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2013, 2014

Tabel 2.3

Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Wonogiri Menurut Partai Tahun 2013

Partai	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	16	3	19
Fraksi Partai Golkar	10	2	12
Fraksi Partai Keadilan Sejahtera	6	-	6
Fraksi Partai Demokrat	5	-	5
Fraksi Gabungan	8	-	8
Jumlah	45	5	50

Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2014

Sebagian besar PNS di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri sudah mengenyam pendidikan yang cukup tinggi. Dari seluruh total PNS hanya 23,72 persen saja yang berpendidikan SMA ke bawah, sisanya 20,15 persen berpendidikan DI/II/III/IV, serta 56,13 persen berpendidikan sarjana dan pascasarjana. Dibandingkan dengan tahun 2013 kualitas PNS dari segi pendidikan membaik terlihat dari komposisi PNS yang semakin meningkat di kelompok pendidikan yang lebih tinggi.

Pemilihan Umum yang dilaksanakan tanggal 9 April 2009 untuk memilih 50 anggota yang menduduki kursi DPRD menghasilkan 5 Fraksi terpilih. Masing-masing adalah fraksi PDI -P sebanyak 19 orang, fraksi Partai Golkar sebanyak 12 orang, Fraksi Partai Keadilan Sejahtera 6 orang, Fraksi Partai Demokrat 5 orang, dan Fraksi Partai Gabungan sebanyak 8 orang. Selama tahun 2013 produk/keputusan yang telah dikeluarkan oleh DPRD Kabupaten Wonogiri antara lain: Peraturan Daerah sebanyak 10 peraturan, Keputusan Pimpinan Dewan 28 peraturan dan Keputusan Dewan sebanyak 32 peraturan.

Sebagai daerah yang telah memiliki otonomisasi sendiri, sumber pendapatan daerah Kabupaten Wonogiri berasal dari tiga kelompok pendapatan. Pertama, Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang terdiri atas Pendapatan Pajak daerah, Pendapatan Retribusi Daerah, Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

# Pemerintahan

# 02

Realisasi pendapatan Pemerintah Kabupaten Wonogiri tahun 2012 adalah sebesar 1,49 trilyun rupiah

Kedua, Pendapatan Transfer, yang terdiri dari Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan, Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya, dan Transfer Pemerintah Propinsi. Dan yang terakhir adalah Bagian lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah terdiri atas Dana Hibah, Dana Darurat dan Pendapatan Lainnya.

Realisasi pendapatan Pemerintah Kabupaten Wonogiri tahun 2013 meningkat 11,16 persen bila dibandingkan tahun 2012. Pada tahun 2011 pendapatan daerah adalah 1.339.809 juta rupiah meningkat menjadi 1.489.307 juta rupiah di tahun 2013. Persentase tertinggi terhadap total pendapatan berasal dari Pendapatan Transfer, mencapai 90,29 persen pada tahun 2013. Angka tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Wonogiri belum mampu memenuhi kebutuhan rutinnya dari PAD.

Sebagian besar pendapatan transfer berasal dari transfer pemerintah pusat yang didalamnya terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Penyesuaian, dll. Pada tahun 2013 DAU Kabupaten Wonogiri meningkat sebesar 10,74 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dan DAK meningkat 0,87 persen. Sedangkan untuk Transfer Pemerintah Pusat Lainnya yang merupakan dana penyesuaian, di tahun 2013 ini meningkat cukup tinggi sebesar 32,78 persen dibanding tahun 2012.

Tabel 2.4  
Statistik Keuangan Daerah Kabupaten Wonogiri  
Tahun 2012-2013

Uraian	2012	2013
<b>A. BELANJA</b>	<b>1.325.196</b>	<b>1.449.245</b>
1. Belanja Operasi	1.114.199	1.229.235
2. Belanja Modal	185.814	192.049
3. Belanja Tidak Terduga	2.166	3.473
4. Transfer	23.017	24.488
<b>B. PENDAPATAN</b>	<b>1.339.809</b>	<b>1.489.307</b>
1. Pendapatan Asli Daerah	100.037	111.593
2. Pendapatan Transfer	1.184.583	1.344.705
3. Bagian Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah	55.189	33.009
<b>C. PEMBIAYAAN</b>		
1. Pengeluaran Pembiayaan	20.682	15.560
2. Penerimaan Pembiayaan	155.293	152.050

Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2013, 2014

Tabel 2.5  
Statistik Pemerintahan Kabupaten Wonogiri  
Tahun 2012-2013

Jenis Pendapatan	2012	2013
1. Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	948.633	1.039.363
1.1. Dana Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak	45.102	46.180
1.2. Pos Dana Alokasi Umum	828.479	917.477
1.3. Pos Dana Alokasi Khusus	75.052	75.706
2. Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	183.826	243.524
3. Transfer Pemerintah Propinsi	52.123	61.819

Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2013, 2014

Jumlah penduduk Wonogiri pada tahun 2013 adalah 942.377 jiwa, dengan 458.090 laki-laki dan 482.466 perempuan

Tabel 3.1

Statistik Kependudukan Kabupaten Wonogiri  
Tahun 2012-2013

Uraian	2012	2013
Penduduk Laki-laki	456.290	458.090
Penduduk Perempuan	482.351	482.466
Jumlah Penduduk	938.641	942.377
Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	182.236	182.236
Kepadatan Penduduk	515	517
Sex Ratio	94,61	94,59

Sumber: Sensus Penduduk 2010 dan Proyeksi Penduduk

### Tahukah Anda?



Kepadatan penduduk Wonogiri pada Tahun 2013 adalah 517 jiwa per Km<sup>2</sup> atau sekitar 5 jiwa per hektar.

Gambar 3.1

Migran Asal Wonogiri yang Datang pada Libur Hari Raya



Jumlah penduduk di suatu daerah selalu mengalami perubahan yang disebabkan oleh faktor fertilitas, mortalitas dan migrasi atau perpindahan penduduk. Ketiga faktor inilah yang menentukan tinggi rendahnya pertumbuhan penduduk.

Jumlah penduduk Wonogiri pada tahun 2013 berdasarkan proyeksi penduduk hasil SP2010 adalah 942.377 jiwa, dengan 458.090 laki-laki dan 482.466 perempuan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2012 dengan laju pertumbuhan penduduk 0,40 persen. Sex ratio (rasio jenis kelamin) sebesar 94,59 persen mengartikan bahwa pada tahun 2013 untuk setiap 100 penduduk perempuan di Kabupaten Wonogiri terdapat 94 penduduk laki-laki. Besaran sex rasio yang lebih kecil dari 100 ini berhubungan dengan pola migrasi Wonogiri sebagai pengirim migran, dimana penduduk laki-laki lebih banyak yang merantau ke luar wilayah.

Ukuran jumlah penduduk pada tahun tertentu akan lebih bermakna bila dihubungkan dengan luas wilayahnya. Perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah menggambarkan kepadatan penduduk di wilayah tersebut. Faktor kesuburan tanah, daerah, iklim, topografi, sumber air, dan perhubungan atau transportasi merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya persebaran penduduk.

# Penduduk

Pada tahun 2013 kepadatan penduduk Kabupaten Wonogiri adalah 517 jiwa/km<sup>2</sup>

# 03

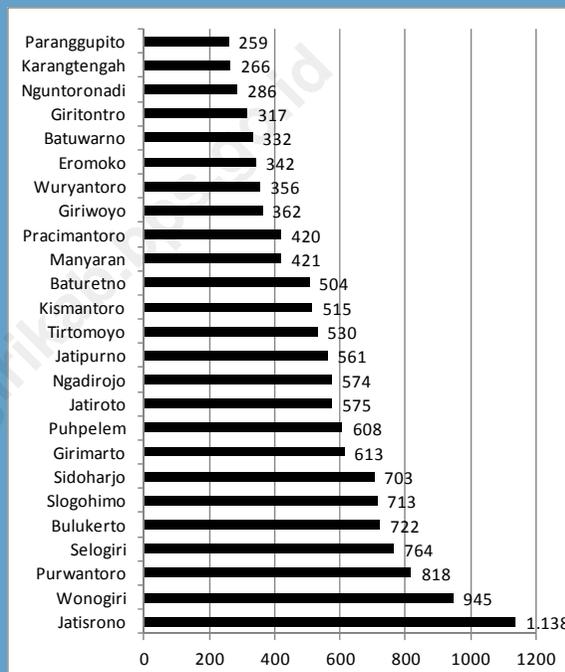
Pada tahun 2013 kepadatan penduduk Kabupaten Wonogiri adalah 517 jiwa/km<sup>2</sup> dengan penyebaran penduduk yang tidak merata di setiap kecamatan. Dari hasil proyeksi SP2010, masih tampak bahwa penyebaran penduduk masih mengelompok di beberapa kecamatan. Kecamatan Jatisrono merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu 1.138 jiwa per km<sup>2</sup>, sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah terdapat pada Kecamatan Paranggupito yang hanya 259 jiwa per km<sup>2</sup>.

Dilihat dari umur penduduk, banyaknya penduduk produktif (umur 15-64 tahun) di suatu wilayah sangat menentukan rasio ketergantungan penduduk di wilayah tersebut. Rasio ketergantungan menggambarkan beban tanggungan ekonomi kelompok usia produktif (15-64) terhadap kelompok usia tidak produktif (kurang dari 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Besar kecilnya rasio ketergantungan mempengaruhi tingkat keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Semakin besar rasio ketergantungan maka semakin sedikit penduduk usia produktif yang berpartisipasi dalam pembangunan.

Rasio ketergantungan di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 adalah 51,35, yang mengartikan bahwa pada setiap 100 penduduk usia produktif harus menanggung 51 penduduk usia tidak produktif. Beban tanggungan usia produktif terhadap penduduk usia muda adalah sebesar 32,08, sedangkan beban tanggungan terhadap usia tua adalah 19,28.

**Gambar 3.2**

**Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Tahun 2013 (jiwa/km<sup>2</sup>)**



Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Hasil SP2010

**Tabel 3.2**

**Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur dan Rasio Ketergantungan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013**

Jenis Kelamin	0-14	15-64	65+	Rasio Ketergan-
Laki-laki	102.712	302.767	52.611	51,30
Perempuan	97.014	319.865	67.408	51,40
Laki-laki+Perempuan	199.726	622.632	120.019	51,35

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Hasil SP2010

Tabel 4.1

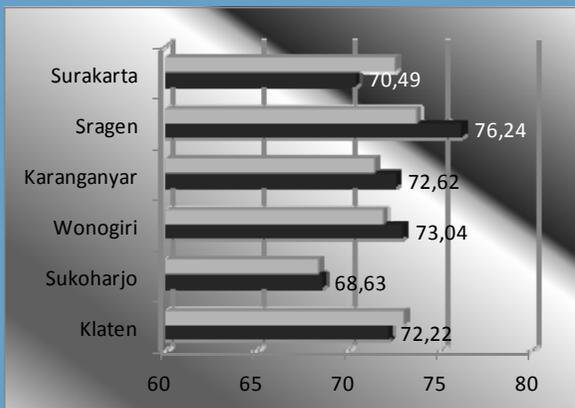
Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Wonogiri  
Tahun 2012-2013

Uraian	2012	2013
Angkatan Kerja	527.770	515.051
Bekerja	508.790	496.232
Pengangguran Terbuka	18.980	18.819
Bukan Angkatan Kerja	194.804	200.945
Sekolah	38.009	29.804
Mengurus Rumah Tangga	116.257	128.941
Lainnya	40.538	42.200
Jumlah Total	722.574	715.996
% Bekerja Terhadap Angkatan Kerja	96,40	96,35
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3,60	3,65
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	73,04	71,93

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012, 2013

Gambar 4.1

TPAK Kabupaten/Kota se Karesidenan Surakarta  
Tahun 2012-2013



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012, 2013

Penduduk berumur 15 tahun ke atas merupakan penduduk yang potensial secara ekonomi, sehingga disebut penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja ini dikelompokkan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja dan mencari kerja.

Pada tahun 2013, penduduk usia kerja Kabupaten Wonogiri berjumlah 715.996 jiwa, atau sekitar tiga perempat dari jumlah penduduk Wonogiri. Angkatan kerja di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 berjumlah 515.051 yang terbagi atas angkatan kerja yang bekerja sebanyak 496.232 jiwa dan angkatan kerja yang merupakan pengangguran terbuka sebanyak 18.819 jiwa. Kemudian untuk penduduk usia kerja yang bukan merupakan angkatan kerja ada sebanyak 200.945 jiwa, terdiri dari 29.804 jiwa sedang bersekolah, 128.941 jiwa mengurus rumah tangga dan 42.200 jiwa melakukan kegiatan lainnya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Wonogiri Tahun 2012 adalah sebesar 71,93 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) terdapat 71,93 persen diantaranya yang aktif secara ekonomis, sementara sisanya sebesar 28,07 persen masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

# Ketenagakerjaan

# 04

Mata pencarian utama penduduk Wonogiri adalah pertanian dengan 53,91 persen penduduk bekerja di sektor ini.

TPAK sebesar 71,93 persen merupakan potensi yang besar bagi perekonomian Kabupaten Wonogiri apabila didukung oleh ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai dari sektor ekonomi yang produktif. Persentase penduduk yang bekerja dari total angkatan kerja yang ada yaitu sebanyak 96,35 persen dan hanya 3,65 persen saja yang merupakan pengangguran terbuka. Namun demikian, dari penduduk yang bekerja tersebut sebagian besar mereka masih bekerja di sektor pertanian dan statusnya pun sebagian besar adalah pekerja keluarga.

Jika dilihat dari jumlah pekerja berdasarkan sektor ekonomi tahun 2013 maka lebih dari separuh (53,91 persen) pekerja bekerja di sektor pertanian dan sisanya sebesar 46,09 persen terbagi hampir merata di sektor industri, perdagangan, jasa, dan lainnya. Bila diperhatikan lagi dari domisili para pekerja, maka terlihat bahwa sebagian besar penduduk pertanian tersebut ada di daerah perdesaan. Sedangkan di perkotaan jenis lapangan usahanya lebih merata.

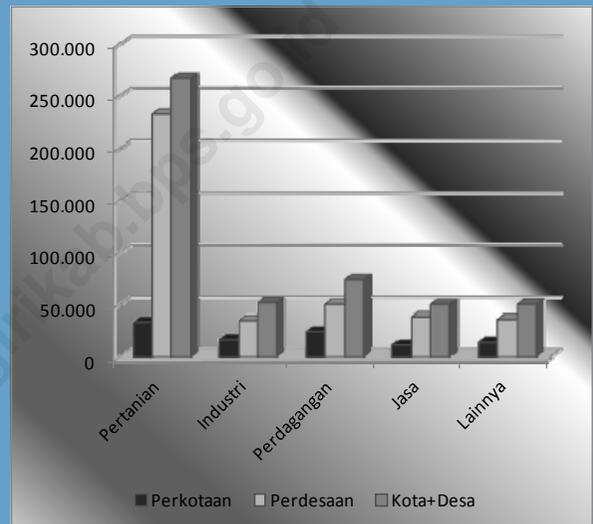
## Tahukah Anda?



Upah minimum kabupaten (UMK) Wonogiri tahun 2013 adalah senilai Rp 830.000/bulan dengan kebutuhan hidup layak (KHL) senilai Rp 858.272/bulan.

Gambar 4.2

Jumlah Pekerja Dirinci Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha 5 Sektor di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012, 2013

Gambar 4.3

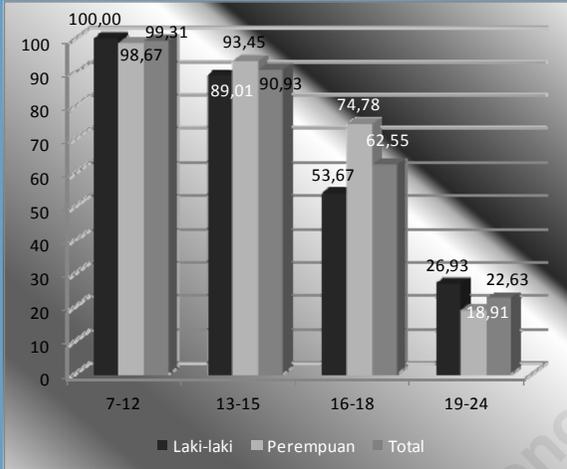
Pertanian Sebagai Lapangan Usaha Utama Penduduk Wonogiri



Pada tahun 2013 APS penduduk Wonogiri adalah sebesar 99,31 persen pada kelompok umur 7-12 dan semakin menurun untuk kelompok umur yang lebih tinggi

Gambar 5.1

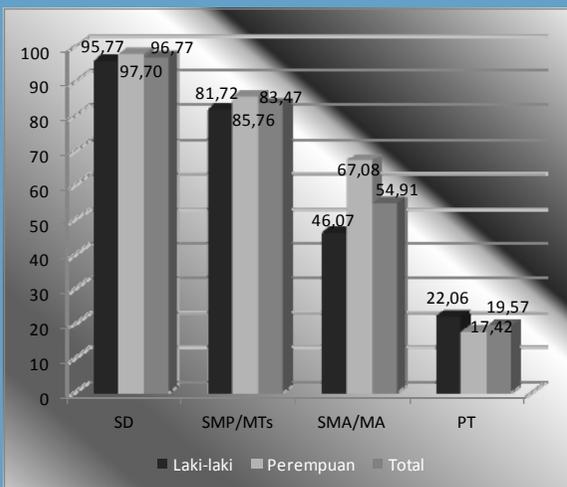
Angka Partisipasi Sekolah menurut Kelompok Umur di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



Sumber: BPS, Susenas 2013

Gambar 5.2

Angka Partisipasi Murni menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



Sumber: BPS, Susenas 2013

Pembangunan dalam bidang pendidikan di suatu negara menentukan arah kemajuan bangsa. Oleh karena itu mendidikan menjadi modal utama dalam menyongsong kehidupan bangsa yang lebih sejahtera. Setiap warga negara Indonesia diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang seluas-luasnya. Keberhasilan pembangunan di sektor pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator. Indikator keberhasilan pendidikan yang biasa digunakan adalah Angka Melek Huruf (AMH), Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Angka Partisipasi Sekolah (APS), dan Angka Partisipasi Murni (APM).

Pada tahun 2013, APS Kabupaten Wonogiri menunjukkan angka yang semakin menurun untuk kelompok umur yang lebih tinggi. APS yang mencapai 99,31 persen pada kelompok umur 7-12, turun menjadi 90,93 di kelompok umur 13-15 dan kemudian turun lagi menjadi 62,55 persen di usia 16-18 tahun dan akhirnya turun drastis hingga mencapai 22,63 persen di kelompok umur 19-24. Bila dilihat dari perbedaan jenis kelamin, APS usia dibawah 18 tahun lebih tinggi pada penduduk perempuan. Sedangkan pada usia 19-24 angka partisipasi sekolah laki-laki lebih tinggi.

Seperti halnya pada APS, APM juga menunjukkan angka partisipasi yang semakin rendah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. APM penduduk perempuan lebih tinggi dari pada APM laki-laki kecuali pada jenjang pendidikan perguruan tinggi.

# Pendidikan

# 05

Pada tahun 2013, persentase penduduk 10 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya di Kabupaten Wonogiri adalah 85,97 persen

Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya pada tahun 2013 di Kabupaten Wonogiri adalah 85,97 persen. Pada laki-laki, persentase penduduk yang memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya adalah sebanyak 93,99 persen. Angka ini lebih tinggi bila dibandingkan persentase pada penduduk perempuan yang hanya sebesar 78,48 persen.

Dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, sebagian besar penduduk Wonogiri hanya menamatkan pendidikan sampai tingkat SD. Pada tahun 2013 persentase penduduk yang tamat SD atau di bawahnya pada mencapai sekitar 65,51 persen. Persentase ini masih berada di kisaran yang sama selama beberapa tahun terakhir.

Hal di atas mengindikasikan bahwa pemerintah Kabupaten Wonogiri masih mengemban tanggung jawab yang besar di bidang pendidikan, khususnya dalam mengurangi persentase buta huruf dan meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat sampai tingkat yang lebih tinggi. Salah satunya adalah dengan penyediaan fasilitas pendidikan menengah keatas yang lebih dapat terjangkau sampai ke daerah perdesaan.

### Tahukah Anda?



Jumlah murid SD tahun ajaran 2013/2014 di Kabupaten Wonogiri berkurang 2.277 orang dibandingkan tahun ajaran sebelumnya.

Tabel 5.1

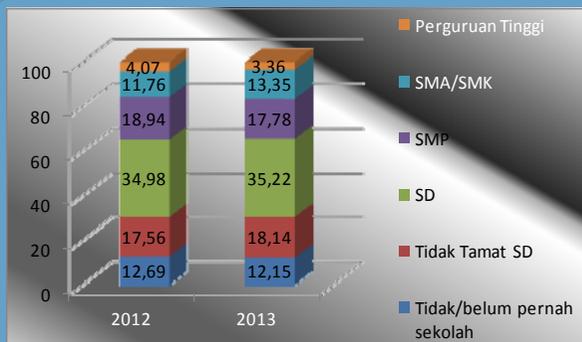
Persentase penduduk berumur 10 tahun keatas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Kemampuan membaca	L	P	L+P
Huruf Latin	59,7	45,25	52,23
Huruf Lainnya	0	0,32	0,16
Huruf Latin dan Lainnya	34,29	32,91	33,58
Tidak dapat Membaca dan Menulis	6,01	21,52	14,03

Sumber: BPS, Susenas 2013

Gambar 5.3

Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012-2013



Sumber: BPS, Susenas 2013

Tabel 5.2

Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Jenis Sekolah	Banyak sekolah	Guru	Murid
TK	541	1.330	11.762
SD	822	7.761	82.869
SMP	141	3.784	43.236
SMA	25	855	9.423
SMK	43	1.485	19.693

Sumber: Wonogiri Dalam Angka 2014

Puskesmas dan Puskesmas Pembantu sudah terdapat di setiap kecamatan

Tabel 6.1

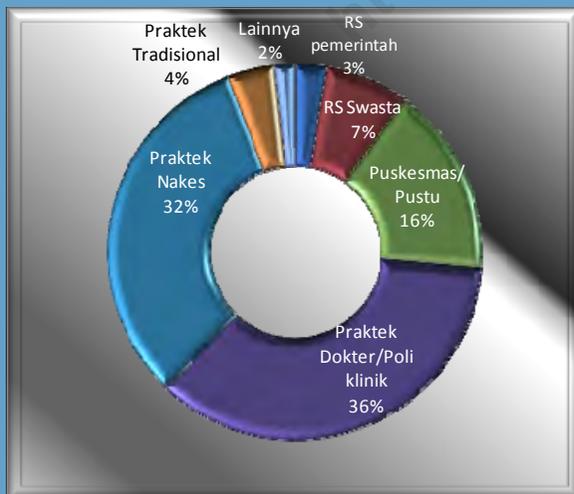
Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Fasilitas Kesehatan	Jumlah
Rumah sakit	11
Puskesmas	34
Puskesmas pembantu	140
Rumah bersalin negeri	1
Rumah sakit bersalin swasta	14
Puskesmas keliling	36

Sumber: Wonogiri Dalam Angka 2014

Gambar 6.1

Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Cara Berobat di Kabupaten Wonogiri Tahun 2014



Sumber: BPS, Susenas 2013

Pada tahun 2013, di Kabupaten Wonogiri sudah tersedia fasilitas kesehatan yang cukup memadai, diantaranya adalah berupa rumah sakit baik negeri maupun swasta sebanyak 11 buah yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu di Kecamatan Wonogiri, Kecamatan Selogiri, Kecamatan Pracimantoro dan 4 kecamatan lainnya. Selain itu terdapat pula rumah sakit bersalin negeri dan swasta sebanyak 15 buah. Sedangkan untuk Puskesmas dan Puskesmas Pembantu jumlahnya mencapai 174 buah yang terdapat di setiap kecamatan.

Dengan adanya fasilitas kesehatan diharapkan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan medis. Penggunaan fasilitas kesehatan oleh masyarakat dapat dilihat dari kunjungan ke fasilitas kesehatan ketika mengalami keluhan kesehatan. Di Kabupaten Wonogiri, tempat praktek dokter/poliklinik dan praktek tenaga kesehatan mulai menjadi pilihan utama bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Kunjungan masyarakat ke praktek dokter/poliklinik dan praktek tenaga kesehatan pada tahun 2013 masing-masing adalah sebesar 36 persen dan 32 persen dari total kunjungan. Keberadaan kedua fasilitas kesehatan tersebut yang tersebar sampai ke daerah pedesaan membuat akses masyarakat untuk mengunjunginya menjadi lebih mudah. Puskesmas juga masih menjadi fasilitas kesehatan yang banyak dikunjungi walaupun persentasenya semakin menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

# Kesehatan

Angka harapan hidup di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 adalah 72,82

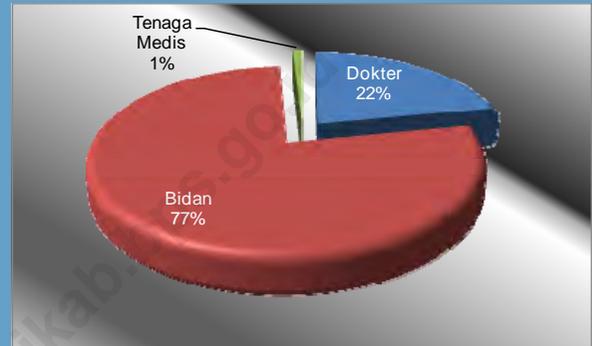
# 06

Kunjungan ke rumah sakit baik rumah sakit pemerintah maupun swasta tergolong sedikit, hal ini terkait dengan beredarnya yang belum dapat menjangkau seluruh wilayah, hanya sekitar 10 persen. Yang terakhir adalah kunjungan ke praktek tradisional dan lainnya yang persentasenya sebesar 6 persen.

Tingkat kemajuan pelayanan kesehatan di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 sudah cukup baik, terutama pada saat kelahiran dimana resiko kematian amat tinggi. Hal ini terlihat hasil Susenas 2013 yang menunjukkan bahwa persentase penolong kelahiran terakhir sebagian besar adalah bidan dan dokter. Sebanyak 77 persen kelahiran ditolong oleh bidan dan 22 persen kelahiran ditolong oleh dokter. Persentase ini meningkat bila dibandingkan tahun 2012 terutama pada persentase kelahiran yang dibantu oleh bidan. Persentase kelahiran yang dibantu oleh dukun maupun oleh famili pada tahun 2013 menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

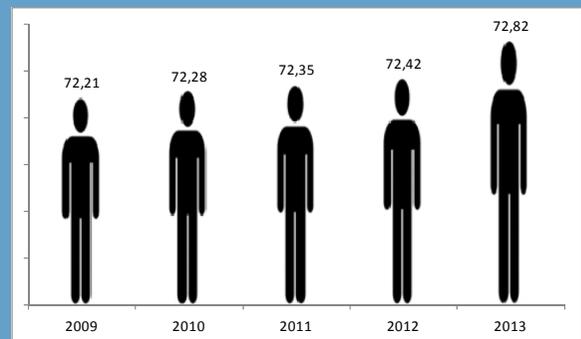
Meningkatnya Angka Harapan Hidup merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Peningkatan tersebut terjadi dengan membaiknya kondisi sosial ekonomi penduduk, kesehatan dan lingkungan. Angka harapan hidup di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 adalah 72,82, yang berarti secara rata-rata penduduk Wonogiri yang lahir di tahun 2013 dapat menjalani hidup selama 72,82 tahun. Angka ini menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun yang menggambarkan pembangunan terutama di bidang kesehatan semakin membaik.

**Gambar 6.2**  
Persentase Kelahiran Bayi menurut Penolong Kelahiran Terakhir di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



Sumber: BPS, Susenas 2013

**Gambar 6.3**  
Angka Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2009-2013



Sumber: Badan Pusat Statistik

## Tahukah Anda?



Sejak tahun 1996 angka harapan hidup penduduk Wonogiri telah meningkat dari 70,6 tahun menjadi 72,82 tahun di tahun 2013

Kondisi perumahan di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 secara umum semakin membaik dilihat dari kualitas perumahannya.

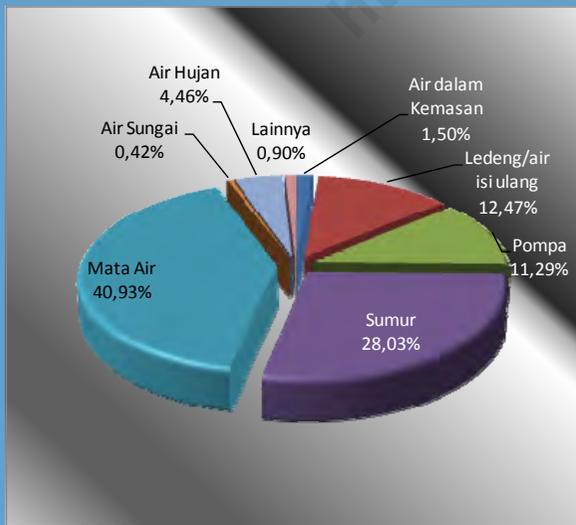
**Tabel 7.1**  
**Persentase Rumahtangga menurut Kualitas Perumahan**  
**di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012-2013**

Uraian	2013
Luas lantai > 20m2	99,50
Lantai bukan tanah	87,26
Dinding Permanen	75,69
Memiliki fasilitas jamban sendiri/bersama	94,55
Menggunakan listrik PLN	99,64
Memiliki pesawat telepon	4,31
Memiliki telepon selular	84,62

Sumber: BPS, Susenas 2013

**K**ondisi perumahan di Kabupaten Wonogiri secara umum sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator perumahan pada tabel 7.1. Pada tahun 2013, 87,26 persen rumah lantainya sudah bukan terbuat dari tanah, dan 75,69 persen memiliki dinding tembok (permanen). Selain itu persentase rumah tinggal yang luas lantainya diatas 20 meter persegi juga sangat besar, yaitu sebanyak 99,50 persen. Sebagian besar rumah sudah menggunakan listrik PLN sebagai sumber penerangan utama dan memiliki telepon selular untuk saran komunikasi. Indikator-indikator perumahan ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas perumahan di kabupaten Wonogiri semakin membaik.

**Gambar 7.1**  
**Sumber Air minum Penduduk Kabupaten Wonogiri**  
**Tahun 2013**



Sumber: BPS, Susenas 2013

Sumber utama air minum penduduk Kabupaten Wonogiri sebagian besar adalah mata air. Sebanyak 40,93 persen rumah tangga menggunakan air minum yang bersumber dari mata air, yang terdiri dari 38,78 persen mata air terlindung dan 2,15 persen mata air tidak terlindung. Sebagian besar lainnya menggunakan sumur (28,03 persen) dan pompa (11,29) persen. Ledeng /PDAM dan air isi ulang sudah digunakan oleh 12,47 persen rumahtangga. Air dalam kemasan digunakan oleh 1,50 persen rumahtaggadan sisanya sebanyak 5,78 persen menggunakan air minum yang bersumber dari air hujan, air sungai dan lainnya.

# Perumahan

Sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Wonogiri sudah menggunakan fasilitas buang air besar

# 07

Fasilitas tempat buang air besar dapat digunakan sebagai indikator baik atau buruknya sanitasi di suatu wilayah diantaranya dengan melihat fasilitas tempat pembuangan air besar dan tempat pembuangan akhir tinja. Hampir semua rumah tangga di Kabupaten Wonogiri sudah menggunakan fasilitas buang air besar, hanya 0,15 persen saja yang belum. Bila dilihat dari tempat pembuangan akhir tinja, masih banyak rumahtangga yang menggunakan lobang tanah dan lainnya. Dari seluruh rumah tangga, baru 68,49 persen rumah tangga yang menggunakan tanki/SPAL sebagai tempat pembuangan akhir tinja.

Diharapkan pada tahun-tahun mendatang indikator-indikator ini semakin membaik karena sanitasi merupakan salah satu faktor penting yang akan mendukung kesehatan masyarakat.

## Tahukah Anda?



Berdasarkan hasil pendataan PODES 2011, sebanyak 87,83 persen penduduk di Kecamatan Paranggupito menggunakan air hujan sebagai sumber utama air minum

Tabel 7.2

Persentase Rumahtangga menurut Fasilitas Tempat Buang Air besar di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011

Uraian	2013
Fasilitas tempat buang air besar	
Kloset	99,85
Tidak menggunakan	0,15
Tempat pembuangan akhir tinja	
Tanki/SPAL	68,49
Kolam/Sawah	0,09
Sungai/Danau/Laut	2,33
Lobang Tanah	27,59
Pantai/Tanah Lapang/Kebun/ Lainnya	1,50

Sumber: Susenas 2011, 2012

Gambar 7.2

Tempat Penampungan Air Hujan di Kecamatan Paranggupito Daerah Pedesaan Woogiri



# Pembangunan Manusia

Angka IPM Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 adalah 73,90, menempati peringkat ke-23 di tingkat Provinsi Jawa Tengah.



Tabel 8.1

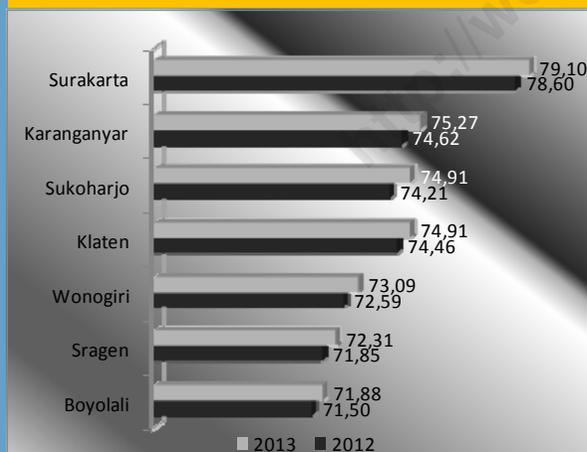
## Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2012

Uraian	2012	2013
Angka Harapan Hidup	72,42	72,82
Angka Melek Huruf	84,32	84,60
Rata-rata Lama Sekolah	6,65	6,71
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan	653,07	655,31
IPM	72,59	73,90
Peringkat IPM Provinsi	22	23

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 8.1

## IPM Kabupaten/Kota se Eks-Karesidenan Surakarta Tahun 2011-2012



Sumber: Badan Pusat Statistik

### Tahukah Anda?



Pada tahun 2013, Kabupaten Wonogiri menempati urutan ke-23 dari 35 kabupaten/kota untuk peringkat IPM tingkat Provinsi Jawa Tengah

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya

Angka IPM Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 adalah sebesar 73,90. Besaran angka ini meningkat bila dibandingkan tahun sebelumnya dimana pada tahun 2012 adalah 72,59. Hal ini menunjukkan perkembangan yang baik bagi kemajuan sumber daya manusia di Kabupaten Wonogiri. Peningkatan ini merupakan hasil dari peningkatan indikator-indikator pendukungnya. Angka harapan hidup yang pada tahun 2012 sebesar 72,42 tahun meningkat menjadi 72,82 tahun pada tahun 2013. Indikator pendidikan juga menunjukkan peningkatan. Angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah meningkat menjadi masing-masing 84,60 dan 6,71 persen di tahun 2013. Indikator ekonomi yang pada hal ini adalah pengeluaran per kapita disesuaikan meningkat dari 653,07 ribu rupiah di tahun 2012 menjadi 655,31 ribu rupiah di tahun 2013.

Bila dilihat peringkatnya, tahun ini Kabupaten Wonogiri menempati urutan ke-23 dari 35 kabupaten/kota se-Provinsi Jawa Tengah. Peringkat ini mengalami penurunan setelah pada periode 2013 Kabupaten Wonogiri sempat berada di peringkat ke-22. Di wilayah Eks-Karesidenan Surakarta, dari 7 kabupaten/kota Kabupaten Wonogiri menempati peringkat ke-5 di atas Kabupaten Sragen dan Kabupaten Boyolali.

# Pertanian

# 09

Hasil pertanian tanaman bahan makanan padi dan jagung di Kabupaten Wonogiri tahun 2013 mengalami penurunan.

**S**ektor pertanian yang terdiri dari sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Sub sektor tanaman bahan makanan adalah sektor yang paling dominan dihasilkan oleh masyarakat di Kabupaten Wonogiri. Sub sektor tanaman bahan makanan mencakup tanaman padi, palawija, dan hortikultura.

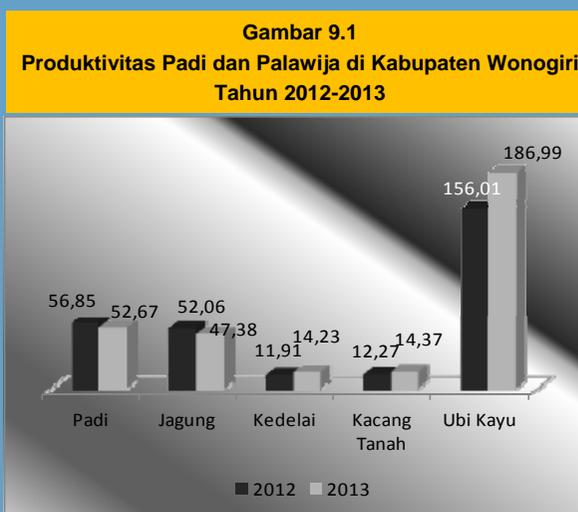
Hasil pertanian tanaman bahan makanan Kabupaten Wonogiri tahun 2013 mengalami peningkatan produksi pada komoditas kedelai dan ubi kayu. Kedelai menghasilkan produksi 21.000 ton biji kedelai kering dengan luas panen 14.753 ha. Sedangkan ubi kayu menghasilkan produksi 1.062.144 ton umbi basah dengan luas panen 56.803 ha. Berbeda halnya dengan padi, jagung dan kacang tanah, tahun 2013 ini produksinya menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun ini padi menghasilkan produksi 389.149 ton gabah kering giling. Jumlah ini menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya walaupun dengan luasan panen yang lebih besar. Penurunan produksi juga terjadi pada jagung dan kacang tanah dengan produksi masing-masing sebesar 267.973 ton pipilan kering jagung dan 41.493 ton biji kering kacang tanah.

Dilihat dari produktivitasnya, pada tahun 2013 produktivitas kedelai, kacang tanah dan ubi kayu mengalami peningkatan. Produktivitas kedelai tahun 2012 sebesar 11,91 kw/ha meningkat menjadi 14,23 kw/ha di tahun 2013.

**Tabel 9.1**  
**Luas Panen dan Produksi Padi dan Palawija di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012-2013**

Komoditas	2012	2013
<b>Padi</b>		
Luas Panen (ha)	70.785	73.880
Produksi (ton)	402.379	389.149
<b>Jagung</b>		
Luas Panen (ha)	60.669	56.559
Produksi (ton)	315.841	267.973
<b>Kedelai</b>		
Luas Panen (ha)	16.141	14.753
Produksi (ton)	19.228	21.000
<b>Kacang Tanah</b>		
Luas Panen (ha)	34.470	28.883
Produksi (ton)	42.301	41.493
<b>Ubi Kayu</b>		
Luas Panen (ha)	57.702	56.803
Produksi (ton)	900.203	1.062.144

Sumber: BPS, Produksi Padi & Palawija Jawa Tengah 2013



Sumber: BPS, Produksi Padi & Palawija Jawa Tengah 2013

Produksi jambu mete di tahun 2013 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya

Tabel 9.2

Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012-2013

Uraian	Wujud produksi	2012	2013
Cengkeh	bunga basah	960	735
Jambu Mete	glondong kering	7.145	9.728
Kelapa	eqKopra	7.797	7.797
Cabe jamu	buah kering	455	484
Tebu	kristal	4.530	4.542
Kelapa Deres	gula merah	316	393
Janggelan	kering	5.331	5.523

Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2014

Tabel 9.3

Populasi Ternak Besar dan Kecil di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2012

Jenis Ternak	2012	2013
Sapi potong	202.438	156.148
Kerbau	115	117
Domba	120.630	124.539
Kambing	501.692	507.641
Babi	8.327	8.595

Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2014

### Tahukah Anda?



Wonogiri adalah penghasil Ubi Kayu terbesar se-Jawa Tengah, mencapai sekitar 25 persen dari total keseluruhan. Komoditi ini diekspor sampai ke luar negeri dalam bentuk gapek.

Pada komoditas kacang tanah dan ubi kayu, produktivitas meningkat dari masing-masing 12,27 kw/ha dan 156,01 kw/ha menjadi 14,37 kw/ha dan 186,99 kw/ha. Penurunan produktivitas terjadi pada padi dan jagung. Pada tahun 2013 ini produktivitas padi sedikit menurun dari 56,85 kw/ha menjadi 52,67 kw/ha. Sedangkan produktivitas jagung turun dari 52,06 kw/ha menjadi 47,38 kw/ha.

Pada sektor perkebunan terjadi peningkatan produksi beberapa komoditas. Peningkatan yang paling besar adalah pada komoditas jambu mete dengan produksi mencapai 9.728 ton glondong kering, atau meningkat 36 persen. Beberapa komoditas lainnya seperti cabe jamu, kelapa deres, tebu dan janggelan juga mengalami peningkatan walaupun tidak sebesar peningkatan pada jambu mete. Komoditas yang mengalami penurunan adalah cengkeh. Tahun 2013 produksi cengkeh turun 23 persen dibandingkan tahun 2012. Total produksi cengkeh tahun ini adalah 735 ton bunga basah.

Sub sektor peternakan di Kabupaten Wonogiri didominasi oleh komoditas sapi dan kambing. Pada tahun 2013 populasi sapi potong mengalami penurunan dari 202.438 ekor di tahun 2012 menjadi 156.148 ekor. Sedangkan populasi kambing adalah 507.641, sedikit mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dengan jumlah 501.692 ekor. Jenis ternak lainnya yang dikembangbiakkan di Kabupaten Wonogiri adalah kerbau, domba dan babi.

# Pertanian

# 09

Kabupaten Wonogiri memiliki Waduk Gajah Mungkur yang juga banyak dimanfaatkan sebagai karamba untuk budidaya ikan, dengan hasil produksi 4.171 ton ikan lauk di tahun 2013.

Dari sub sektor kehutanan, hutan di Wonogiri memberi kontribusi sekitar 60 persen dari seluruh luas hutan yang ada di Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Surakarta. Tahun 2012 tercatat luas kawasan hutan Wonogiri yaitu 20.044,60 ha. Berdasarkan fungsinya tipe hutan yang terluas adalah hutan lindung dengan luas 11.512,20 ha atau sekitar 57 persen dari seluruh hutan di Wonogiri. Kawasan terluas kedua adalah hutan produksi terbatas seluas 7.366,50 ha, disusul hutan produksi 1.157,60 ha, dan suaka cagar alam seluas 8,3 ha. Luas hutan di tahun 2013 ini masih sama dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tidak mengalami perubahan.

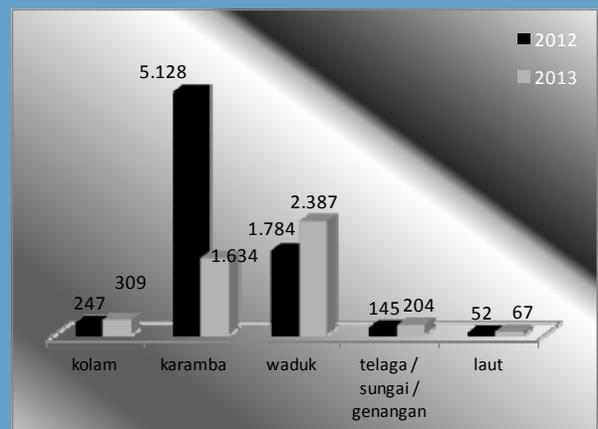
Sub sektor terakhir pada sektor pertanian adalah perikanan. Potensi perikanan di Kabupaten Wonogiri cukup besar. Hal ini karena Kabupaten Wonogiri memiliki Waduk Gajah Mungkur yang juga banyak dimanfaatkan sebagai karamba untuk budidaya ikan. Produksi ikan terbesar dihasilkan di biota ini, yaitu 1.634 ton ikan dihasilkan dari budidaya karamba jaring apung yang didominasi oleh komoditas ikan nila dan 2.387 ton ikan hasil tangkapan dari waduk berupa ikan jenis tawes, nila, sogo, jambal/ patin, karper dan betutu. Selain di waduk produksi ikan dihasilkan dari budidaya kolam dan dari hasil tangkapan di telaga/sungai/genangan dan laut. Pada tahun 2013 produksi ikan seluruhnya adalah 4.601 ton, turun 37 persen dari tahun 2012 yang sebesar 7.357 ton.

**Tabel 9.4**  
**Potensi Hutan Berdasarkan Fungsinya Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 (hektar)**

Fungsi Hutan	2013
Hutan Lindung	11.512,2
Hutan Produksi	1.157,6
Hutan Produksi terbatas	7.366,5
Suaka Cagar Alam	8,3
Hutan Suaka Marga Satwa	-
Hutan Wisata	-
Hutan Tujuan Istimewa	-
Lain – lain	-
Jumlah	20.044,6

Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2013

**Gambar 9.2**  
**Produksi Ikan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012-2013**



Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2014

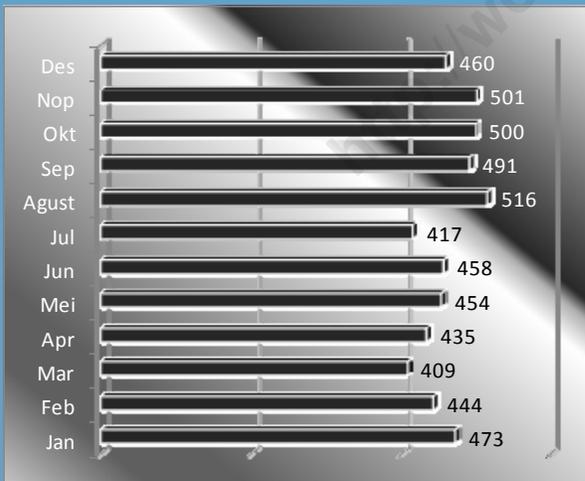
Produksi listrik PLN pada tahun 2013 adalah 209.144.536 kwh, sedangkan produksi air minum PDAM adalah 5.558.516 m<sup>3</sup>

**Tabel 10.1**  
**Statistik PLN Kabupaten Wonogiri Tahun 2012-2013**

Uraian	Satuan	2012	2013
Pelanggan	-	229.657	290.399
VA Tersambung	VA	161.556.145	174.327.045
KWH Terjual	Kwh	236.092.636	209.144.536
Pendapatan	000 rp	135.943.666	101.260.356

Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2013, 2014

**Gambar 10.1**  
**Produksi Air Minum Dirinci Perbulan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 (000 m<sup>3</sup>)**



Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2013, 2014

## Tahukah Anda?



Dalam tahun 2013 PLN memiliki 60.742 pelanggan baru. Merupakan penambahan terbanyak dalam lima tahun terakhir.

Di Kabupaten Wonogiri kebutuhan listrik dipenuhi oleh PT. PLN Cabang Wonogiri dan PT. PLN Cabang Jatisono. Pada tahun 2013 dari dua cabang tersebut mampu terjual sebesar 209.144.536 Kwh yang tersalur ke 290.399 pelanggan, dengan rata-rata pemakaian sebesar 17.428.711 Kwh perbulan. Sambungan listrik PLN sudah mencapai seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Wonogiri. Pemakaian terbesar adalah di Kecamatan Wonogiri dengan pemakaian di tahun 2013 sebesar 27.546.297 Kwh dengan 23.826 pelanggan atau sekitar 13,17 persen dari total pemakaian listrik di Kabupaten Wonogiri.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah Instansi yang diberi kewenangan oleh Pemerintah Daerah untuk melayani kebutuhan masyarakat akan air bersih. Namun seperti tahun sebelumnya, sampai tahun 2013 ini masih ada delapan kecamatan di Kabupaten Wonogiri yang belum memiliki akses air bersih dari PDAM yaitu di Kecamatan Karangtengah, Tirtomoyo, Nguntoronadi, Jatiroto, Kismantoro, Bulukerto, Puhpelem dan Jatipurno.

Menurut data dari PDAM Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 telah disalurkan 5.558.516 m<sup>3</sup> ke 17 kecamatan, dengan jumlah pelanggan 29.099 rumah tangga. Pemakaian terbesar terjadi di bulan Agustus sebanyak 516.329 m<sup>3</sup> dan terendah di bulan maret dengan pemakaian sebanyak 408.731 m<sup>3</sup>.

# Hotel dan Pariwisata

Tahun 2013 di Kabupaten Wonogiri terdapat 26 hotel melati yang tersebar lima di kecamatan

# 11

**P**ariwisata merupakan potensi yang sangat besar untuk dikembangkan di wilayah Kabupaten Wonogiri. Hal ini terlihat dari banyaknya kawasan potensi yang cukup menarik dan prospektif untuk dikembangkan serta dapat menjadi salah satu sumber pemasukan daerah.

Hotel atau akomodasi selanjutnya akan meningkatkan peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kedatangan wisatawan yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut, pendapatan masyarakat, devisa negara dan lapangan pekerjaan, yang nantinya akan berpengaruh pada sektor lain yang terkait seperti industri/kerajinan rumah tangga, angkutan, komunikasi, pemandu wisata dan perjalanan wisata.

Dari tahun ke tahun kegiatan perhotelan yang ada di Kabupaten Wonogiri semakin mengalami peningkatan. Dalam beberapa tahun terakhir hotel-hotel mulai dibangun sampai ke beberapa kecamatan di luar Kota Wonogiri. Walau pada tahun ini tidak ada penambahan jumlah hotel, namun hotel-hotel baru dibangun pada tahun-tahun terakhir semakin mendapat sambutan yang baik dari pengunjung yang datang ke Wonogiri. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah tamu yang menginap pada tahun 2013 bertambah cukup signifikan dari 52.330 ke 60.512 atau meningkat 15,63 persen. Jumlah hotel seluruhnya adalah 26 hotel melati yang tersebar di lima kecamatan yaitu Kec. Baturento, Kec. Wonogiri, Kec. Selogiri, Kec. Pracimantoro dan Kecamatan Purwanto.

**Tabel 11.1**  
Jumlah Hotel dan Tamu Hotel di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Kecamatan	2012		2013	
	Hotel	Tamu	Hotel	Tamu
Pracimantoro	2	7.654	2	1.018
Baturetno	2	2.155	2	9.951
Wonogiri	20	38.485	20	41.647
Purwanto	1	3.786	1	6.056
Giriwoyo	1	250	1	1.840
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>52.330</b>	<b>26</b>	<b>60.512</b>

Sumber: BPS, Survei Hotel Tahun 2012, 2013

**Tabel 11.2**  
Daftar Hotel di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011

No.	Nama / Jenis Hotel	Alamat
1	Hotel Melati 3 "Sendang Asri"	Sendang, Wonogiri
2	Hotel Melati 1 "Larasati"	Sendang, Wonogiri
3	Hotel Melati 1 "Sari Mulyo"	Sendang, Wonogiri
4	Hotel Melati 2 "Adem Ayam"	Sendang, Wonogiri
5	Hotel Melati 1 "Suko Asih"	JL. Ki Mangunsarkoro II/9
6	Hotel Melati 2 "Dewi Anita"	JL. Pelem I/11 Wonogiri
7	Hotel Melati 2 "Giri Loka"	JL. Raya NO. 69 Wng
8	Hotel Melati 1 "Sari Murni"	Wonokarto RT. 1/XX
9	Hotel Melati 1 "Watu Gede"	Sendang, Wonogiri
10	Hotel Melati 1 "Giri Asri"	Sendang, Wonogiri
11	Hotel Melati 1 "Griya Wisata"	JL. Brigjen Katamso
12	Hotel Melati 2 "Wisma Giri"	JL. Murtipranoto XX
13	Hotel Melati 1 "Asri"	Baturetno Wonogiri
14	Hotel Melati 1 "Sido Dadi"	Kedungareng Wonogiri
15	Hotel Melati 1 "Bukit Mulia"	Sendang, Wonogiri
16	Hotel Melati 2 "Permata Graha"	Jl. Raden Mas Said
17	Hotel Melati 2 "Puri Kamulyan"	Sendang, Wonogiri
18	Hotel Melati 3 "Cendrawasih"	Jl. Blimbing II Giripurwo
19	Hotel Melati "Sunrise"	Sendang, Wonogiri
20	Hotel Melati "Kendedes XV"	Pracimantoro, Wonogiri
21	Hotel Melati "Kendedes XIV"	Sendang, Wonogiri
22	Hotel Melati "Diafan"	Jl. A. Yani, Wonogiri
23	Hotel Melati "Merista Raya"	Jl. Purwanto-Ponorogo
24	Hotel Melati "Ajimantoro"	Jl. Pracimantoro-Gebangharjo
25	Hotel Melati "Candra Kirana"	Guwotirto, Giriwoyo
26	Hotel Melati "Kendedes XVIII"	Sendangrejo, Baturetno

Sumber: BPS, Survei Hotel Tahun 2013

Pada tahun 2013 jumlah pengunjung di tempat-tempat wisata turun sekitar 29 persen dari tahun 2012

**Tabel 11.3**

**Jumlah Pengunjung yang Datang Ke Obyek Wisata di Wonogiri Tahun 2012-2013**

Bulan	2012	2013
1. Januari	53.252	56.215
2. Februari	16.677	14.039
3. Maret	21.362	16.825
4. April	27.128	20.569
5. Mei	32.270	31.893
6. Juni	43.778	33.886
7. Juli	33.379	21.410
8. Agustus	18.719	129.417
9. September	254.336	22.185
10. Oktober	24.974	19.117
11. Nopember	22.279	15.511
12. Desember	30.689	27.733
<b>Tahun 2012-2013</b>	<b>578.843</b>	<b>408.800</b>

Sumber : Wonogiri Dalam Angka Tahun 2013, 2014

**Gambar 11.1**

**Museum Karst Indonesia yang terletak di Desa Gebangharjo, Kecamatan Pracimantoro, Wonogiri**



Kabupaten Wonogiri mempunyai banyak tempat yang potensial sebagai tempat wisata yang patut untuk diperhatikan dan dikembangkan. Dalam mengelolanya, koordinasi antara pemerintah daerah dan swasta, yang tentu saja juga melibatkan masyarakat setempat perlu dilakukan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2013 obyek-obyek wisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Wonogiri yang telah dikelola oleh Pemerintah Daerah diantaranya adalah: wisata waduk Sendang Asri di Kec. Wonogiri; wisata peninggalan sejarah di Kec. Tirtomoyo, Selogiri dan Slogohimo; wisata goa dan Museum Karst di Kec. Pracimantoro; serta wisata pantai di Kec. Paranggupito. Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2013 jumlah pengunjung di obyek-obyek wisata di Kabupaten Wonogiri turun mencapai 29 persen dari tahun 2012. Kunjungan wisatawan terbanyak yang biasanya terjadi pada libur Hari Raya Idul Fitri di tahun ini hanya bisa mencapai 129.417 pengunjung jauh lebih rendah daripada tahun sebelumnya yang mencapai 254.336 pengunjung

Selain obyek-obyek wisata di atas, masih banyak lagi tempat wisata di Kabupaten Wonogiri yang patut untuk diperhatikan dan dikembangkan. Tempat-tempat wisata seperti Pantai Nampu di Kec. Paranggupito dan masih banyak tempat lainnya bila dikembangkan akan memberikan sumbangan cukup besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

# Transportasi dan Komunikasi

# 12

Panjang jalan di Kabupaten Wonogiri adalah 1.251,81 km yang terdiri dari 2,68 persen jalan negara; 14,36 persen jalan provinsi; dan 82,96 persen jalan kabupaten

**S**alah satu faktor pendukung keberhasilan pembangunan daerah adalah transportasi. Tanpa adanya transportasi, maka tidak ada mobilitas yang baik dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Pembangunan daerah akan berjalan cepat dengan adanya mobilitas yang tinggi yang membutuhkan sarana transportasi. Semakin cepat dan semakin mudah sarana transportasi tersebut, maka pembangunan daerah akan semakin cepat pula.

Kabupaten Wonogiri dengan wilayah yang cukup luas, membutuhkan sarana jalan dalam upaya menembus daerah-daerah yang sulit terjangkau. Dengan demikian potensi perekonomian, khususnya hasil-hasil pertanian yang ada di daerah ini dapat dengan segera dipasarkan.

Pada tahun 2013 Kabupaten Wonogiri memiliki panjang jalan 1.251,81 km yang terdiri dari 2,68 persen jalan negara; 14,36 persen jalan provinsi; dan 82,96 persen jalan kabupaten. Jika dilihat dari jenis permukaan jalan secara keseluruhan maka: jalan yang beraspal ada sepanjang 986,22 km; jalan kerikil sepanjang 184,95 km; jalan beton sepanjang 76,64 km; dan sisanya 4 km jalan yang permukaannya tanah.

**Tahukah Anda?**

Selama satu tahun sejak tahun 2013 panjang jalan kabupaten di Kabupaten Wonogiri bertambah sebanyak 26,85 km.

**Tabel 12.1**  
**Statistik Panjang Jalan Kabupaten Wonogiri**  
**Tahun 2012-2013**

Status Jalan	2012	2013
Jalan Negara	33,55	33,55
Jalan Provinsi	179,79	179,79
Jalan Kabupaten	1.011,62	1.038,47
Panjang jalan	1.224,96	1.251,81
Jenis Permukaan Jalan	2012	2013
Aspal	958,11	986,22
Kerikil	190,95	184,95
Tanah	4,00	4,00
Beton	71,90	76,64
Lainnya	0,00	0,00
Panjang jalan	1.224,96	1.251,81

Sumber : Wonogiri Dalam Angka Tahun 2013-2014

**Gambar 12.1**  
**Panjang Jalan menurut Kondisi di Kabupaten Wonogiri**  
**Tahun 2013 (km)**



Sumber : Wonogiri Dalam Angka Tahun 2014

Tahun 2013 di Wonogiri terdapat 249 armada bus AKDP dan 546 armada bus AKAP.

Tabel 12.2

Jumlah Perusahaan dan Armada Angkutan Penumpang dan Barang di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Jenis Angkutan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Armada
Bus AKDP	21	249
Bus AKAP	21	546
Angkutan Perdesaan	87	607
Angkuta	60	85
TRUK 2 As/ sumbu	2.485	2.675
Truk 3 As/ sumbu	27	100
Pick up/ BOX	3.922	5.422

Sumber : Wonogiri Dalam Angka Tahun 2014

Gambar 12.2

Bus-bus AKAP Asal Wonogiri yang Siap Memberangkatkan Penumpang ke Berbagai Tujuan



Sektor transportasi merupakan sektor yang kontribusinya cukup besar di Kabupaten Wonogiri. Dalam pembentukan PDRB peranannya mencapai 7,91 persen, merupakan urutan keempat dari sembilan sektor ekonomi. Tahun 2013 di Wonogiri terdapat 21 perusahaan bus AKDP dan 21 perusahaan bus AKAP dengan jumlah armada masing- masing 249 armada bus AKDP dan 546 armada bus AKAP. Jumlah armada bus AKAP di Wonogiri adalah yang terbanyak di Provinsi Jawa Tengah, terutama untuk jenis bis kelas eksekutif. Bus-bus ini melayani pengangkutan penumpang dari daerah-daerah di Jawa Tengah ke berbagai tujuan terutama DKI Jakarta dan sekitarnya, dan sebaliknya.

Selain bus AKDP dan AKAP, di Wonogiri juga terdapat angkutan penumpang berupa angkuta (angkutan perkotaan) dan angkutan perdesaan. Jumlah armada angkutan perdesaan di tahun 2013 adalah 607 armada, sedangkan angkuta terdapat 85 armada. Keberadaan angkutan penumpang ini masih jauh dari cukup karena masih banyak daerah yang belum terjangkau oleh angkutan penumpang ini. Seperti di Kec. Paranggupito, Batuwarno, Karang Tengah serta beberapa kecamatan lainnya, belum memiliki perusahaan angkutan penumpang yang beroperasi di wilayahnya.

# Transportasi dan Komunikasi

# 12

Pada tahun 2013 jumlah surat pos yang dikirim adalah sebesar 95.590 unit, meningkat sekitar 94 persen dari tahun 2012

Di Wonogiri juga terdapat moda transportasi kereta api sebagai salah satu jenis transportasi darat yang menghubungkan Wonogiri dengan Kota Surakarta. Namun sejak tahun 2011, jalur kereta api ini belum beroperasi kembali. Perbaikan jalur kereta api yang di tempat yang menghubungkan Wonogiri dan Kota Surakarta menyebabkan PT.KAI tidak dapat mengoperasikan angkutan kereta baik untuk penumpang maupun barang dari dan menuju Wonogiri.

Dalam era globalisasi, PT. Pos Indonesia keberadaannya semakin diperlukan sebagai sarana perhubungan dan komunikasi. Berbagai fasilitas yang disediakan oleh perusahaan ini untuk pengiriman surat, paket pos, wesel dan lain-lain, semakin banyak dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah layanan terutama untuk layanan pengiriman dan penerimaan wesel. Pada tahun 2013 nilai wesel yang diterima adalah sebesar 17,2 milyar rupiah, turun 5,85 persen dari tahun 2012. Sebaliknya pada pengiriman mengalami peningkatan 5,04 persen. Payanan surat-menyurat dan paket pos tahun ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pengiriman dan penerimaan surat masing-masing mengalami peningkatan 94,39 persen dan 105,66 persen. Sedangkan pengiriman dan penerimaan paket pos mengalami peningkatan 44,52 persen dan 91,34 persen,

**Gambar 12.3**  
Kereta Api Jurusan Wonogiri-Solo yang Sedang Melintasi Pusat Kota Solo



**Tabel 12.4**  
Statistik Pengiriman dan Penerimaan Pos Kabupaten Wonogiri Tahun 2012-2013

Uraian	2012	2013
Surat pos dikirim (unit)	49.174	95.590
Surat pos diterima (unit)	135.739	279.165
Paket pos dikirim (unit)	3.760	5.434
Paket pos diterima (unit)	3.753	7.181
Nilai wesel diterima (juta rp)	18.263	17.195
Nilai wesel dikirim (juta rp)	97.784	102.717

Sumber : Wonogiri Dalam Angka Tahun 2013, 2014

Dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito meningkat 12,72 persen dari tahun 2012.

Tabel 13.1

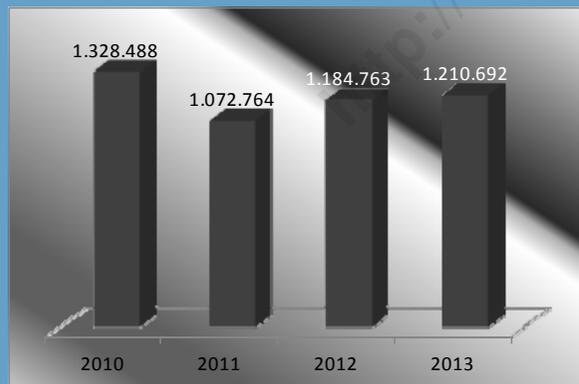
**Statistik Sektor Perbankan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012-2013**

Uraian	2012	2013
Posisi Deposito (juta Rp)	345.772	418.672
Posisi Giro (juta Rp)	136.688	131.818
Posisi Tabungan (juta Rp)	1.308.510	1.468.315
Posisi Kredit (juta Rp)	2.476.119	2.621.241
Posisi Kredit UMKM (juta Rp)	1.184.763	1.210.692

Sumber : Wonogiri Dalam Angka Tahun 2013, 2014

Gambar 13.1

**Posisi Kredit UMKM Bank Umum dan BPR di Kabupaten Wonogiri Tahun 2010-2013**



Sumber : Wonogiri Dalam Angka Tahun 2011- 2014

Tahukah Anda?



Sebanyak 7.011 koperasi RT di Kabupaten Wonogiri telah berbadan hukum

Peranan perbankan sebagai institusi yang menghimpun dan menyalurkan dana untuk kegiatan perekonomian daerah sangatlah penting. Dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito dari tahun ke tahun terus meningkat. Tabungan merupakan penyumbang tertinggi dari total dana bank yang tersimpan. Dari dana yang dikumpulkan dari masyarakat tersebut di kembalikan lagi ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit baik kredit UMKM maupun non UMKM.

Dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 12,72 persen. Deposito mengalami peningkatan paling pesat pada tahun ini. Posisi deposito pada akhir tahun 2012 sebesar 345 miliar meningkat 21,08 persen menjadi 418 miliar di akhir tahun 2013. Tabungan juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Posisi tabungan di akhir tahun 2013 meningkat 12,21 persen dibandingkan tahun sebelumnya dan mencapai 1.468 miliar. Penurunan terjadi pada posisi giro akhir tahun 2013 yaitu sebesar 131 miliar, turun 3,56 persen dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar 3,56 persen.

Posisi kredit pada tahun 2013 mencapai 2.621.241 juta rupiah, meningkat 5,86 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kredit UMKM yang diharapkan bisa menjadi sumber pembiayaan rakyat sehingga mampu menggerakkan kalangan ekonomi kecil tahun ini mengalami peningkatan. Posisi kredit UMKM yang pada tahun 2012 sebesar 1.184.763 juta rupiah, naik menjadi 1.210.692 juta rupiah di tahun 2013.

# Lembaga Keuangan

Pada tahun 2013, jumlah kredit yang dikeluarkan oleh Perum Pegadaian se- Kabupaten Wonogiri adalah sebesar 61,7 milyar rupiah

# 13

Selain perbankan, lembaga lain yang melayani kebutuhan masyarakat akan keuangan adalah lembaga keuangan bukan bank, termasuk di dalamnya pegadaian. Di Kabupaten Wonogiri terdapat dua kantor cabang pegadaian yaitu: Pegadaian cabang Wonogiri dan Pegadaian cabang Jatisrono. Pada tahun 2013, jumlah kredit yang dikeluarkan oleh Perum Pegadaian se-Kabupaten Wonogiri adalah sebesar 61,7 milyar rupiah dengan jumlah barang jaminan sebanyak 86.839 buah. Jumlah pelunasan di tahun ini adalah 60.152 milyar rupiah dengan jumlah barang jaminan 82.942 buah. Sebanyak 2.235 barang jaminan dilelang dengan nilai pinjaman sebesar 1,7 milyar rupiah.

Lembaga keuangan bukan bank berikutnya adalah koperasi. Koperasi merupakan sokoguru perekonomian di Indonesia. Peranan koperasi dalam pembangunan perekonomian ialah menghimpun skala-skala kecil dan menjadikannya lebih besar dengan segala aspeknya. Koperasi juga digunakan sebagai alat untuk memberantas para rentenir/lintah darat yang banyak terdapat di daerah perdesaan.

Kabupaten Wonogiri memiliki 7.938 koperasi yang tersebar di seluruh kecamatan, sebanyak 7.011 diantaranya adalah koperasi RT. Dari total keseluruhan, jumlah koperasi yang aktif adalah 7.355 koperasi dengan jumlah anggota sebanyak 436.866 orang.

**Tabel 13.2**  
Realisasi Kredit dan Pelunasan di Perum Pegadaian Wonogiri Tahun 2013

Uraian	2013
<b>Kredit</b>	
Barang Jaminan	86.839
Uang Pinjaman (Juta Rp)	61.724
<b>Pelunasan</b>	
Barang Jaminan	82.942
Uang Pinjaman (Juta Rp)	60.152
<b>Lelang</b>	
Barang Jaminan	2.235
Uang Pinjaman (Juta Rp)	1.715

Sumber : Wonogiri Dalam Angka Tahun 2014

**Tabel 13.3**  
Jumlah Koperasi di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012-2013

Klasifikasi Koperasi	2012	2013
Aktif	7.331	7.355
Tidak Aktif	507	583
<b>Jumlah Koperasi</b>	<b>7.838</b>	<b>7.938</b>
Jenis Koperasi	2012	2013
KUD	25	25
KPN (KPRI)	86	86
Non KPN	716	816
Kop RT	7.011	7.011
<b>Jumlah Koperasi</b>	<b>7.838</b>	<b>7.938</b>

Sumber : Wonogiri Dalam Angka Tahun 2013, 2014

Penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) di Kota Wonogiri tahun 2013 mengacu pada hasil Survei Biaya Hidup (SBH) di kota Surakarta tahun 2007

**Tabel 14.1**  
**Harga Rata-rata 9 Bahan Pokok di Kota Wonogiri**  
**Tahun 2013**

Jenis Barang	Satuan	Harga
1. Beras IR 64 No. 1	kg	7.848
2. Ikan Asin Teri No. 2	kg	26.475
3. Minyak Goreng Curah	kg	10.090
4. Gula Pasir SHS 1	kg	11.210
5. Garam Bataan	300 gr	4.000
6. Gas LPG	3 kg	15.000
7. Sabun Cuci Cream	175 Gram	425
8. Tekstil Tetoron Polos	meter	6.000
9. Batik Cap (Halus)	helai	20.500

Sumber: Wonogiri Dalam Angka 2014

**Gambar 14.1**  
**Perkembangan Inflasi Bulanan Kota Wonogiri**  
**Tahun 2012-2013**



Sumber: BPS Kab. Wonogiri, IHK dan Laju Inflasi Kota Wonogiri 2013

**H**arga suatu barang dan jasa terbentuk karena adanya interaksi dan kesepakatan antara penjual dan pembeli melalui mekanisme pasar yang sempurna (hukum *supply and demand*). Kondisi ini menyebabkan harga menjadi indikator ekonomi yang paling penting karena menentukan berbagai kejadian serta interaksi ekonomi dalam satu satuan yang baku.

Salah satu indikator yang digunakan untuk perencanaan pembangunan di suatu daerah adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi. IHK merupakan perbandingan antara nilai konsumsi masyarakat pada bulan berjalan dengan nilai konsumsi masyarakat pada tahun dasar. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan fluktuasi harga dari paket barang dan jasa konsumsi masyarakat yang disebut inflasi bila naik dan deflasi bila terjadi sebaliknya.

Penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) di Kota Wonogiri tahun 2012 mengacu pada hasil Survei Biaya Hidup (SBH) di kota Surakarta tahun 2007 dengan menggunakan asumsi bahwa secara kuantitas dan kualitas masyarakat kota Wonogiri mempunyai pola konsumsi yang sama dengan masyarakat kota Surakarta.



### Tahukah Anda?

Andil terbesar pada inflasi tertinggi di tahun 2013 yang terjadi pada bulan Agustus adalah kenaikan harga pada kelompok bahan makanan.

# Harga-Harga

# 14

Laju inflasi selama tahun 2013 (8,60 persen) jauh lebih tinggi bila di banding inflasi tahun 2012 (3,34 persen)

Inflasi kumulatif di Kota Wonogiri pada tahun 2013 sebesar 8,60 persen, dimana andil terbesar berasal dari kelompok bahan makanan sebesar 3,02 persen dengan inflasi 20,09 persen, dan andil terkecil ada pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,34 persen dengan inflasi 0,26. Sedangkan kelompok bahan makanan sebagai kelompok barang/jasa dengan nilai konsumsi tertinggi, hanya memberikan andil 0,21 persen dengan laju inflasi 8,77 persen pada tahun kalender 2013.

Laju inflasi selama tahun 2013 (8,60 persen) meningkat sangat tinggi bila di banding inflasi tahun 2012 (3,43 persen). Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 3,31 persen, dan terendah terjadi pada bulan September dengan deflasi sebesar -0,56 persen. Inflasi tertinggi pada bulan Juli 2013 didorong oleh kebijakan pemerintah mengenai kenaikan harga BBM yang berdampak terhadap harga-harga bahan makanan terkait dengan pendistribusiannya.

Laju inflasi di wilayah eks-Karesidenan surakarta berada di kisaran 7 dan 8 persen. Bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di ini, inflasi Kabupaten Wonogiri di tahun 2013 berada di posisi kedua. Kabupaten yang mengalami inflasi tertinggi pada tahun 2013 adalah Kabupaten Karanganyar yaitu sebesar 8,70 persen, sedangkan inflasi terkecil terjadi di Kabupaten Sragen dengan inflasi sebesar 7,55 persen.

**Gambar 14.2**  
Andil Inflasi Tiap Kelompok Pengeluaran di Kota Wonogiri Tahun 2013



Sumber: BPS Kab. Wonogiri, IHK dan Laju Inflasi Kota Wonogiri 2013

**Tabel 14.2**  
IHK dan Inflasi Tahun Kalender 2013 di Wilayah Eks Karesidenan Surakarta

Kabupaten/Kota	IHK Des 2013	Inflasi Tahun Kalender 2013
Boyolali	136,50	8,21
Klaten	140,75	7,92
Sukoharjo	141,54	8,42
Wonogiri	141,66	8,60
Karanganyar	143,46	8,70
Sragen	139,63	7,55
Surakarta	134,81	8,32

Sumber: BPS, IHK dan Inflasi Jawa Tengah Tahun 2013

Rata-rata pengeluaran per Kapita per bulan penduduk Kabupaten Wonogiri tahun 2013 adalah sebesar 529 ribu rupiah

Tabel 15.1

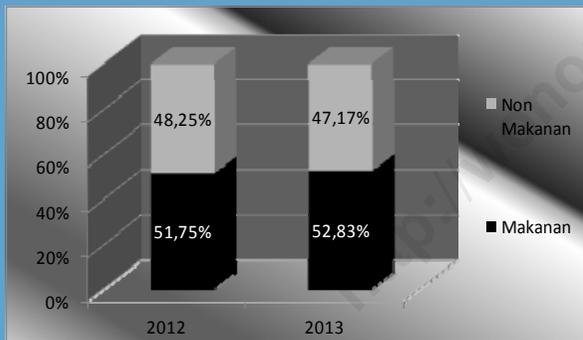
Pengeluaran Perkapita Per Bulan Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2012-2013

Uraian	2012	2013
Nilai konsumsi per Kapita (000 rp)		
Makanan	237,8	279,5
Non Makanan	221,7	249,6
Total	459,6	529,1

Sumber: Susenas Tahun 2012, 2013

Gambar 15.1

Persentase Pengeluaran Makanan dan Non Makan Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2012-2013



Sumber: Susenas Tahun 2012, 2013

Gambar 15.2

Persentase Pengeluaran Non Makanan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



Sumber: Susenas Tahun 2013

Pengeluaran penduduk dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran untuk non makanan. Tingkat kebutuhan/permintaan terhadap kedua kelompok tersebut pada dasarnya berbeda. Pada masyarakat dengan pendapatan terbatas, mereka lebih mendahulukan untuk memenuhi kebutuhan makanan, sehingga pada kelompok ini akan terlihat prosentase dari pendapatannya sebagian besar untuk membeli makanan. Seiring dengan meningkatnya pendapatan mereka, maka prosentase untuk pembelian makanan akan mengalami penurunan.

Rata-rata pengeluaran per Kapita per bulan penduduk Kabupaten Wonogiri tahun 2012 adalah sebesar 529,1 ribu rupiah. Jumlah ini meningkat 15,13 persen dibandingkan dengan tahun 2012 yang rata-rata pengeluaran per bulannya sebesar 459,6 ribu rupiah. Kenaikan ini dimungkinkan karena naiknya berbagai jenis kebutuhan pokok penduduk atau karena ada penduduk yang pendapatannya meningkat secara signifikan.

Perbandingan antara pengeluaran konsumsi makanan dan non makanan dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi persentase pengeluaran non makanan maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahtraannya semakin membaik. Persentase pengeluaran makanan di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 adalah 52,83 persen. Angka ini meningkat dibandingkan dari tahun sebelumnya yang sebesar 51,75 persen.

# Pengeluaran Penduduk

# 14

Gini ratio sebesar 0,34 persen mengartikan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan di Wonogiri cukup rendah

Arah dan tujuan pembangunan nasional mengisyaratkan bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan harus dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan rakyat. Aspek pemerataan untuk mengurangi kesenjangan pendapatan kelompok berpenghasilan rendah dan tinggi juga harus diperhatikan.

Pemerataan pendapatan penduduk Kabupaten Wonogiri tahun 2013 yang ditunjukkan dengan gini ratio sebesar 0,34 persen mengartikan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan cukup rendah. Gambaran ini mencerminkan bahwa pendapatan yang diterima masyarakat yang berasal dari berbagai kelompok pendapatan relatif tidak mempunyai perbedaan yang begitu tajam.

Begitu pula dengan pengukuran pemerataan penduduk dengan kriteria bank dunia yang melihat ketidakmerataan pembagian pendapatan pada kelompok penduduk berpenghasilan rendah. Hasil Susenas 2013 menunjukkan bahwa 40 persen penduduk berpendapatan rendah di Kabupaten Wonogiri sudah menerima 21,39 persen dari total pendapatan meningkat dari tahun 2012. Berdasarkan Kriteria Bank Dunia angka ini menunjukkan tingkat ketimpangan yang rendah atau pemerataan yang tinggi.

Gambar 15.3

Persentase Pengeluaran Makanan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



Sumber: Susenas Tahun 2013

Tabel 15.2

Pemerataan Pendapatan Penduduk Berdasarkan Gini Ratio dan Kriteria Bank Dunia di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012-2013

Uraian	2012	2013
1. Gini ratio	0,32	0,34
2. Pemerataan Pendapatan Penduduk menurut Kriteria Bank Dunia		
40 % I	20,41	21,39
40 % II	34,55	34,62
20 % III	45,75	43,99

Keterangan:

GINI RATIO

- < 0,35 pemerataan tinggi / ketimpangan rendah
- 0,35-0,5 pemerataan / ketimpangan sedang
- > 0,5 pemerataan rendah/ ketimpangan tinggi

KRITERIA BANK DUNIA :

Kriteria ketimpangan diukur berdasarkan bagian pendapatan yang diterima kelompok berpendapatan rendah

- <12% pemerataan rendah/ketimpangan tinggi
- 12%-17% pemerataan / ketimpangan sedang
- >17% pemerataan tinggi / ketimpangan rendah

## Tahukah Anda?

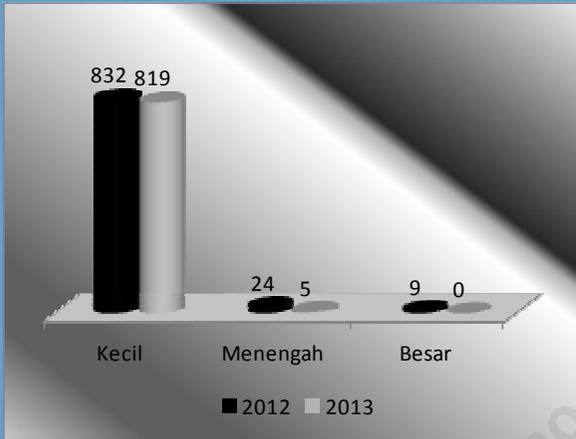


Persentase pengeluaran untuk tembakau dan sirih yang sebagian besar adalah rokok menduduki peringkat keempat pada pengeluaran di kelompok makanan.

Pada tahun 2013 telah diterbitkan SIUP sebanyak 824 perusahaan dengan sebagian besar perusahaan yang mendaftar adalah perusahaan kecil.

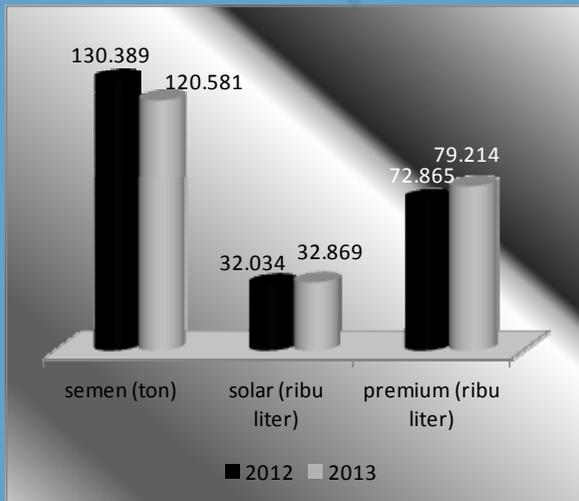


**Gambar 16.1**  
Jumlah penerbitan SIUP di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012-2013



Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2012, 2013

**Gambar 16.2**  
Penyaluran Semen dan Bahan Bakar di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2012



Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2012, 2013

**S**ektor perdagangan memiliki peranan yang penting dalam kelangsungan pembangunan ekonomi. Perusahaan/unit usaha yang bergerak di sektor perdagangan berperan dalam mendistribusikan barang-barang kebutuhan pokok sampai kepada masyarakat pengguna.

Berdasarkan data dari Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Wonogiri diperoleh data bahwa pada tahun 2013 telah diterbitkan SIUP sebanyak 824 perusahaan. Sebagian besar perusahaan yang mendaftar adalah perusahaan kecil yaitu sebanyak 819 perusahaan. Sisanya adalah 5 usaha besar. Jumlah ini turun dibandingkan dari tahun sebelumnya dimana jumlah penerbitan SIUP mencapai 865 perusahaan. Dilihat dari jenis usahanya, sebagian besar adalah pendaftaran jenis usaha perdagangan kelontong, disusul perdagangan bahan bangunan, penjualan hasil pertanian, dan penjualan pupuk.

Sebagai wilayah yang masih membutuhkan pasokan kebutuhan di wilayahnya, Kabupaten Wonogiri juga melakukan perdagangan dengan wilayah lain agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Distribusi beberapa bahan pokok dan barang penting lainnya terutama semen dan bahan bakar didatangkan dari luar Wonogiri dengan menggunakan angkutan darat.

# Perdagangan

# 16

Pada tahun 2013 Wonogiri mengekspor jamu tradisional, minyak atsiri, janggolan, gaplek, mebel, dll ke berbagai negara di dunia

Pada tahun 2013 bahan bakar solar di Wonogiri mencapai 32.869 ribu liter dan premium mencapai 76.214 ribu liter. Penyaluran ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya terutama pada bahan bakar solar. Penyaluran semen tahun ini mengalami penurunan dari tahun 2013 yaitu sebanyak 120.581 ton.

Selain memasok barang dari luar wilayah, Kabupaten Wonogiri juga mengekspor berbagai macam hasil produksi ke luar wilayah, dalam negeri maupun luar negeri. Pada tahun 2013 Wonogiri mengekspor hasil industri ke berbagai negara di dunia. Komoditi ekspor tersebut meliputi: jamu tradisional, minyak atsiri, janggolan, gaplek, mebel, dll. Negara tujuan dari berbagai komoditas ekspor ini berbeda-beda. Jamu tradisional lebih banyak di ekspor ke negara Singapura, gaplek ke negara Cina, mebel ke negara Belgia, Belanda, dan Perancis sedangkan janggolan banyak di ekspor ke Taiwan dan Korea.

Tahun 2013, ekspor beberapa komoditas unggulan ke luar negeri masih mengalami penurunan sebagai kelanjutan dari tahun sebelumnya. Hanya komoditas janggolan yang tahun 2013 ini mengalami peningkatan ekspor dengan tujuan negara taiwan dan korea..

## Tahukah Anda?



Minyak atsiri yang di ekspor dari Wonogiri merupakan hasil penyulingan daun cengkeh. Minyak ini banyak digunakan sebagai bahan baku minyak wangi, kosmetik dan obat-obatan.

Tabel 16.1

Jenis Komoditi Utama yang Diekspor dan Negara Tujuan Tahun 2013

Komoditi	Negara Tujuan
Akar wangi	Qatar
Batu Alam	Prancis, Jerman
Batu mulia, batu obsidian	Jerman, Belgia, Australia
Gaplek	Cina
Jamu tradisional	Singapura, Brunai, Malaysia
Janggolan	Taiwan, Korea
Minyak atsiri daun cengkeh	Jerman, Belanda
Rotan	Korea, Prancis, Belgia
Wooden toys	Jerman, Australia
Filed ikan	Amerika

Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2013

Gambar 16.3

Daun Cengkeh sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri



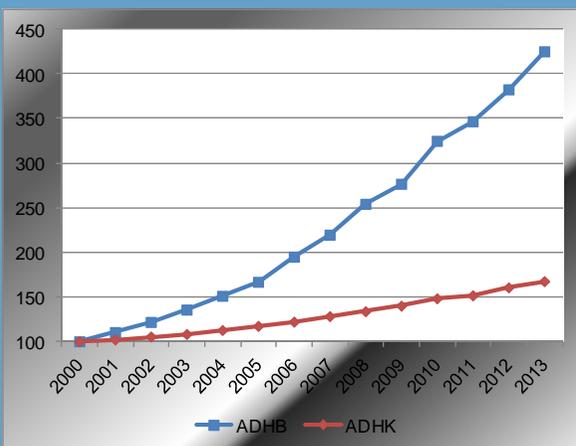
Total PDRB Kabupaten Wonogiri tahun 2013 sebesar 8,81 triliun rupiah atas dasar harga berlaku dan 3,47 triliun rupiah atas dasar harga konstan tahun 2000.

**Tabel 17.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Lapangan Usaha Kabupaten Wonogiri Tahun 2012-2013 (Juta Rupiah)**

Lapangan Usaha	ADHB		ADHK	
	2012	2013	2012	2013
Pertanian	3.995.905,17	4.383.379,25	1.609.574,83	1.654.880,58
Pertambangan & Penggalian	44.030,61	51.259,00	28.412,26	30.891,65
Industri Pengolahan	439.592,18	498.218,90	161.188,35	171.557,07
Listrik, Gas & Air Bersih	64.430,43	73.764,28	20.049,24	21.559,50
Bangunan	281.805,28	316.451,81	157.012,08	168.168,03
Perdag., Hotel & Restoran	1.054.416,75	1.167.275,43	438.043,80	457.547,10
Pengangkutan & Komunikasi	634.168,03	728.713,85	306.989,43	327.393,78
Persewaan, & Jasa Perus.	305.535,30	346.358,87	148.858,77	159.376,74
Jasa-Jasa	1.110.397,37	1.249.911,53	454.960,83	478.673,96
<b>PDRB</b>	<b>7.930.281,12</b>	<b>8.815.332,93</b>	<b>3.325.089,57</b>	<b>3.470.048,41</b>

Sumber: PDRB Kabupaten Wonogiri 2012

**Gambar 17.1**  
**Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Wonogiri Tahun 2000-2013**



Sumber: PDRB Kabupaten Wonogiri 2013

**P**roduk Domestik Regional Bruto (PDRB) merefleksikan besaran nilai tambah bruto yang tercipta sebagai akibat proses produksi barang dan jasa oleh sektor produktif dalam perekonomian suatu daerah tanpa melihat pelaku ekonominya. Pelaku ekonomi bisa berasal dari daerah tersebut dan atau dari luar daerah tersebut.

Total PDRB Kabupaten Wonogiri tahun 2013 yaitu sebesar 8,81 triliun rupiah atas dasar harga berlaku (ADHB) dan 3,47 triliun rupiah atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2000. PDRB tahun 2013 tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 885 miliar rupiah untuk PDRB ADHB dan 145 miliar rupiah untuk PDRB ADHK tahun 2000.

PDRB ADHB dan ADHK tertinggi menurut lapangan usaha tercatat pada sektor pertanian yaitu masing-masing sebesar 4,38 triliun rupiah dan 1,65 triliun rupiah. Sedangkan PDRB ADHB dan ADHK terendah menurut lapangan usaha berasal dari sektor pertambangan dan penggalian yang masing-masing sebesar 51 miliar rupiah dan 31 miliar rupiah.

Perkembangan PDRB Kabupaten Wonogiri dari tahun 2000 sampai tahun 2013 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 besaran PDRB ADHB Kabupaten Wonogiri menjadi 4,25 kali dari tahun 2000 dan PDRB ADHK menjadi 1,60 kali. Perkembangan PDRB ADHB perkembangannya lebih cepat dibandingkan PDRB ADHK, dikarenakan pada PDRB ADHB mengandung pengaruh harga yang cenderung semakin meningkat setiap tahunnya.

# Pendapatan Regional

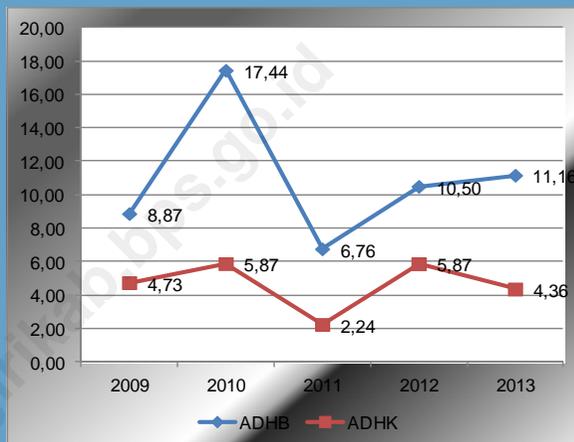
# 17

Pada tahun 2012 PDRB Kabupaten Wonogiri tumbuh sebesar 5,36 persen

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting sebagai barometer keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dihitung dengan membandingkan PDRB ADHK pada dua kurun waktu yang berbeda. Selama kurun waktu lima tahun terakhir (2009-2013) terjadi pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi. Periode tahun 2009-2010 pertumbuhan ekonomi meningkat dari 4,73 persen menjadi 5,87 persen. Tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonogiri mengalami penurunan hingga mencapai angka 2,24 persen. Turunnya pertumbuhan di sektor pertanian sebagai sektor dengan sumbangan terbesar memicu terjadinya hal ini. Di tahun 2012 pertumbuhan ekonomi kembali meningkat tinggi ke angka 5,87 persen dan sedikit melambat menjadi 4,36 persen di tahun 2013.

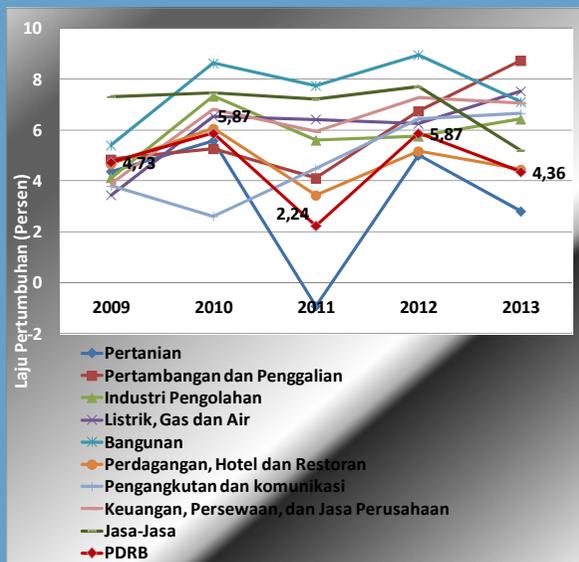
Besarnya pertumbuhan masing-masing sektor pada tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Gambar 17.3. Pada tahun 2013, sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan yang paling tinggi (8,73 persen) disusul oleh listrik, gas dan air bersih (7,53 persen) dan sektor bangunan (7,11 persen). Sektor pertanian sebagai sektor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara total, tahun ini mengalami perlambatan pertumbuhan bila dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan di sektor ini untuk PDRB adhk adalah sebesar 2,81 persen, lebih rendah dari pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,01 persen.

**Gambar 17.2**  
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Wonogiri Tahun 2009-2013



Sumber: PDRB Kabupaten Wonogiri 2013

**Gambar 17.3**  
Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten Wonogiri Tahun 2009 – 2013

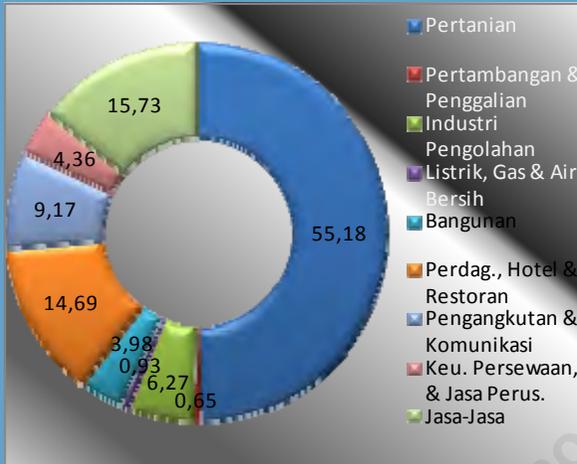


Sumber: PDRB Kabupaten Wonogiri 2012

Sumbangan sektor pertanian pada PDRB Kabupaten Wonogiri tahun 2013 adalah sebesar 55,18 persen.

Gambar 17.4

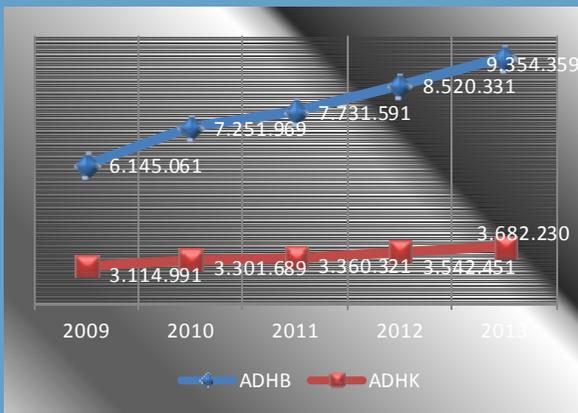
Struktur Ekonomi Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



Sumber: PDRB Kabupaten Wonogiri 2013

Gambar 17.5

Struktur Ekonomi Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



Sumber: PDRB Kabupaten Wonogiri 2012

Dalam kurun 5 tahun terakhir, sektor pertanian masih merupakan sektor yang menjadi andalan terbesar di Kabupaten Wonogiri. Hal ini ditandai sumbangannya terhadap total PDRB Kabupaten Wonogiri berkisar di atas 50 persen, paling tinggi dibanding dengan sektor lain. Selanjutnya yang memberikan sumbangan terbesar setelah sektor pertanian adalah sektor Jasa-jasa kemudian sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Tahun 2013 ini masing-masing sektor memberikan sumbangan sebesar 55,18 persen, 15,73 persen dan 14,69 persen. Sedangkan sektor Pertambangan dan Penggalian memberikan sumbangan terkecil yakni hanya sebesar 0,65 persen.

Besar kecilnya PDRB per kapita akan menjadi ukuran kemakmuran suatu wilayah atau daerah, meskipun data tersebut tidak dapat langsung digunakan dalam pengukuran pemerataan pendapatan. Pada grafik 4.6.1. diperlihatkan PDRB per kapita Kabupaten Wonogiri tahun 2009-2013 yang dihitung dengan membagi PDRB terhadap jumlah penduduk pertengahan tahun. Tahun 2009 PDRB per kapita masih mencapai angka sebesar 6.145.061 rupiah, tahun 2013 menjadi 9.354.359 rupiah atau meningkat sebesar 52,23 persen.

### Tahukah Anda?



Diantara 7 kab/kota di ex-Karesidenan Surakarta, Wonogiri merupakan Kabupaten yang kontribusi pertaniannya paling besar dalam menyumbang PDRB.

**Tabel 1**  
**Luas Wilayah menurut Kecamatan dan Jenis Penggunaan Lahan**  
**di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013**

Kecamatan	Sawah	Bukan Sawah	Luas Wilayah
1. Pracimantoro	961	13.253	14.214
2. Paranggupito	-	6.475	6.475
3. Giritontro	191	5.972	6.163
4. Giriwoyo	1.156	8.904	10.060
5. Batuwarno	424	4.741	5.165
6. Karangtengah	606	7.853	8.459
7. Tirtomoyo	1.806	7.495	9.301
8. Nguntoronadi	1.488	6.553	8.041
9. Baturetno	2.333	6.577	8.910
10. Eromoko	2.196	9.840	12.036
11. Wuryantoro	1.284	5.977	7.261
12. Manyaran	1.340	6.824	8.164
13. Selogiri	2.047	2.971	5.018
14. Wonogiri	1.100	7.192	8.292
15. Ngadirojo	2.425	6.901	9.326
16. Sidoharjo	1.905	3.815	5.720
17. Jatiroto	1.088	5.189	6.277
18. Kismantoro	1.115	5.871	6.986
19. Purwantoro	1.430	4.523	5.953
20. Bulukerto	1.012	3.040	4.052
21. Puhpelem	399	2.763	3.162
22. Slogohimo	1.650	4.765	6.415
23. Jatisrono	1.425	3.578	5.003
24. Jatipurno	1.134	4.412	5.546
25. Girimarto	1.655	4.582	6.237
Kab.Wonogiri	32.170	150.066	182.236

Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2014

**Tabel 2**  
**Pembagian Wilayah Administrasi di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013**

Kode	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Total
010	Pracimantoro	17	1	18
020	Paranggupito	8	-	8
030	Giritontro	5	2	7
040	Giriwoyo	14	2	16
050	Batuwarno	7	1	8
060	Karangtengah	5	-	5
070	Tirtomoyo	12	2	14
080	Nguntoronadi	9	2	11
090	Baturetno	13	-	13
100	Eromoko	13	2	15
110	Wuryantoro	6	2	8
120	Manyaran	5	2	7
130	Selogiri	10	1	11
140	Wonogiri	9	6	15
150	Ngadirojo	9	2	11
160	Sidoharjo	10	2	12
170	Jatiroto	13	2	15
180	Kismantoro	8	2	10
190	Purwantoro	13	2	15
200	Bulukerto	9	1	10
201	Puhpelem	5	1	6
210	Slogohimo	15	2	17
220	Jatisrono	15	2	17
230	Jatipurno	9	2	11
240	Girimarto	12	2	14
<b>3312</b>	<b>Kab. Wonogiri</b>	<b>251</b>	<b>43</b>	<b>294</b>

Sumber: *Wonogiri Dalam Angka Tahun 2014*

**Tabel 3**  
**Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten Wonogiri Tahun Anggaran 2013**

NO	URAIAN	JUMLAH (juta rupiah)
<b>I. PENDAPATAN</b>		<b>1.489.307,55</b>
<b>1.1 Pendapatan Asli Daerah</b>		<b>111.592,61</b>
1.1.1 Pendapatan Pajak daerah		14.589,78
1.1.2. Pendapatan Retribusi Daerah		21.211,39
1.1.3. Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang dipisahkan		7.914,08
1.1.4. Lain-lain PAD Yang sah		67.877,37
<b>1.2. Pendapatan Transfer</b>		<b>1.344.705,61</b>
1.2.1. Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan		<b>1.039.362,68</b>
1.2.1.1. Dana Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak		46.180,23
1.2.1.2. Pos Dana Alokasi Umum		917.476,56
1.2.1.3. Pos Dana Alokasi Khusus		75.705,89
1.2.2. Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya		<b>243.523,98</b>
1.2.2.1. Dana Otonomi Khusus		
1.2.2.2. Dana Penyesuaian		243.523,98
1.2.2.3. Dana Penguatan DPDF dan PPD		
1.2.2.4. Dana Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pendidikan		
1.2.2.5. Dana Penguatan Infrastruktur dan Prasarana Pendidikan		
1.2.3. Transfer Pemerintah Propinsi		61.818,96
1.2.3.1. Dana Bagi Hasil Pajak		61.818,96
1.2.3.2. Dana Bagi Hasil Lainnya		
<b>1.3. Bagian lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah</b>		<b>33.009,33</b>
<b>2. PEMBIAYAAN</b>		
3.1. Penerimaan Pembiayaan		<b>152.050,28</b>
3.1.1. Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)		149.018,00
3.1.2. Pencairan Dana Cadangan		
3.1.3. Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang dipisahkan		
3.1.4. Penerimaan Pinjaman Daerah Dari Propinsi		
3.1.5. Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah dari Propinsi		
3.1.6. Penerimaan Piutang		3.032,27

Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2014

**Tabel 4**  
**Realisasi Belanja APBD Kabupaten Wonogiri Tahun Anggaran 2012**

NO	URAIAN	JUMLAH
<b>1.</b>	<b>BELANJA</b>	<b>1.449.245,45</b>
	<b>2.1. Belanja Operasi</b>	<b>1.229.235,08</b>
	2.1.1. Belanja Pegawai	942.787,43
	2.1.2. Belanja Barang dan Jasa	190.640,95
	2.1.3. Belanja Bunga	
	2.1.4. Belanja Subsidi	80,27
	2.1.5. Belanja Hibah	18.525,44
	2.1.6. Belanja Bantuan Sosial	4.278,00
	2.1.7. Belanja Bantuan Keuangan	72.922,99
	<b>2.2. Belanja Modal</b>	<b>192.048,80</b>
	2.2.1. Belanja Tanah	4.376,30
	2.2.2. Belanja Peralatan dan Mesin	52.940,80
	2.2.3. Belanja Gedung dan Bangunan	72.850,12
	2.2.4. Belanja Jalan, Irigasi dan jaringan	55.506,25
	2.2.5. Belanja Asset Tetap Lainnya	5.823,93
	2.2.6. Belanja Asset Lainnya	551,40
	<b>2.3. Belanja Tidak Terduga</b>	<b>3.473,11</b>
	2.3.1. Belanja Tidak Terduga	3.473,11
	<b>2.4 Transfer</b>	<b>24.488,46</b>
	2.4.1 Transfer Bagi Hasil	24.488,46
	2.4.1.1 Bagi Hasil Pajak	
	2.4.1.2 Bagi Hasil Retribusi	
	2.4.1.3 Bagi Hasil Pendapatan Lainnya	24.488,46
	2.4.2. Belanja Keuangan Kepada Pemerintah Desa	
<b>2.</b>	<b>PEMBIAYAAN</b>	
	<b>3.2. Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>15.560,58</b>
	3.2.1. Pembentukan Dana Cadangan	
	3.2.2. Penyertaan Modal	13.520,58
	3.2.3. Pembayaran Pokok Utang	
	3.2.4. Pemberian Pinjaman Daerah	2.040,00
	3.2.5. Pembayaran Pinjaman Kepada Propinsi	

Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2014

**Tabel 5**  
**Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**  
**di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013**

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
0-4	32.530	31.319	63.849
5-9	34.274	32.339	66.613
10-14	35.908	33.356	69.264
15-19	33.984	32.093	66.077
20-24	24.764	26.518	51.282
25-29	23.463	26.810	50.273
30-34	27.676	31.166	58.842
35-39	31.187	33.887	65.074
40-44	34.565	37.077	71.642
45-49	35.534	38.295	73.829
50-54	35.088	37.332	72.420
55-59	31.203	31.515	62.718
60-64	25.303	25.172	50.475
65-69	18.870	21.168	40.038
70-74	14.829	17.571	32.400
75+	18.912	28.669	47.581
Total	458.090	484.287	942.377

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Hasil SP2010

**Tabel 6**  
**Jumlah Pekerja Dirinci Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha 5 Sektor**  
**di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013**

<b>Perkotaan/ Perdesaan</b>	<b>Pertanian</b>	<b>Industri</b>	<b>Perdagangan</b>	<b>Jasa</b>	<b>Lainnya</b>	<b>Total</b>
Perkotaan	33.992	16.789	24.687	11.674	14.364	101.506
Perdesaan	233.514	35.531	50.487	38.853	36.341	394.726
Perkotaan + Perdesaan	267.506	52.320	75.174	50.527	50.705	496.232

*Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2013*

**Tabel 7**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten/Kota**  
**se Karesidenan Surakarta Tahun 2013**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Angkatan Kerja</b>	<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>Penduduk Usia Kerja</b>	<b>TPAK</b>
Boyolali	528.893	164.580	693.473	76,27
Klaten	626.615	230.550	857.165	73,10
Sukoharjo	431.087	199.088	630.175	68,41
Wonogiri	515.051	200.945	715.996	71,93
Karanganyar	439.929	175.711	615.640	71,46
Sragen	474.394	168.476	642.870	73,79
Surakarta	279.953	105.831	385.784	72,57

*Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2013*

**Tabel 8**  
**Jumlah Fasilitas Kesehatan menurut Kecamatan di Kabupaten Wonogiri**  
**Tahun 2012**

Kecamatan	Rumah sakit	Puskesmas	Puskesmas pembantu	Puskesmas Keliling	Rumah sakit bersalin Negeri	Rumah sakit bersalin swasta
1. Pracimantoro	1	2	2	10	-	-
2. Paranggupito	0	1	1	5	-	-
3. Giritontro	0	1	1	2	-	-
4. Giriwoyo	0	2	2	4	-	-
5. Batuwarno	0	1	1	5	-	1
6. Karangtengah	0	1	1	4	-	-
7. Tirtomoyo	0	2	2	4	-	-
8. Nguntoronadi	0	2	2	4	-	-
9. Baturetno	1	2	2	2	-	4
10. Eromoko	1	2	2	9	-	1
11. Wuryantoro	0	1	1	3	-	-
12. Manyaran	0	1	2	4	-	-
13. Selogiri	3	1	2	4	-	1
14. Wonogiri	2	2	2	5	1	4
15. Ngadirojo	0	1	1	6	-	-
16. Sidoharjo	0	1	1	5	-	-
17. Jatiroto	0	1	1	11	-	-
18. Kismantoro	0	1	1	7	-	-
19. Purwantoro	0	2	2	6	-	2
20. Bulukerto	0	1	1	6	-	-
21. Puhpelem	0	1	1	4	-	-
22. Slogohimo	2	1	1	9	-	-
23. Jatisrono	1	2	2	8	-	1
24. Jatipurno	0	1	1	4	-	-
25. Girimarto	0	1	1	9	-	-
<b>Kabupaten Wonogiri</b>	<b>11</b>	<b>34</b>	<b>36</b>	<b>140</b>	<b>1</b>	<b>14</b>

Sumber: Wonogiri Dalam Angka Tahun 2013

**Tabel 9**  
**Luas Panen, Hasil Per Hektar Dan Produksi Padi dan Palawija di Kabupaten**  
**Wonogiri menurut Kecamatan Tahun 2012-2013**

Komoditas	2012			2013		
	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Kw)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Kw)	Produksi (Ton)
Padi	70.785	56,85	402.379	73.880	52,55	388.212
Jagung	60.669	52,06	315.841	56.559	47,38	267.973
Kedelai	16.141	11,91	19.228	14.753	14,23	21.000
Kacang Tanah	34.470	12,27	42.301	28.883	14,37	41.493
Ubi Kayu	57.702	156,01	900.203	56.803	186,97	1.062.049

Sumber: BPS, *Produksi Padi dan Palawija Jawa Tengah 2013*

**Tabel 10**  
**Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat menurut Komoditas**  
**di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013**

<b>Komoditas</b>	<b>Luas Areal (Ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>
Kelapa Dalam	15.966,00	7.797,00
Kelapa Deres	154,00	393,00
Cengkeh	4.471,00	735,00
Jambu mete	19.945,00	9.728,00
Kapok	1.045,00	59,00
Kopi arabica	129,00	37,70
Kopi robusta	131,00	22,50
Tebu	1.184,00	4.542,00
Kapas	240,00	64,70
Kakao	1.165,00	388,50
Panili	14,00	1,30
Janggelan	1.348,00	5.523,00
Lada	84,00	30,00
Melinjo	1.683,00	880,00
Wijen	24,00	9,0
Cabe jamu	361,40	484,00
Jarak Pagar	494,00	49,7
Nilam	43,00	95,00
Tembakau	454,00	285,00

*Sumber: Wonogiri dalam Angka Tahun 2014*

**Tabel 11**  
**Produksi Ikan Lauk Hasil Penangkapan menurut Kecamatan di Kabupaten**  
**Wonogiri Tahun 2013 (kg)**

Kecamatan	Waduk	Telaga	Sungai	Genangan Lain	Laut	Jumlah
1. Pracimantoro	-	23.810	1.390	525		25.725
2. Paranggupito	-	10.112	-	-	66.890	77.002
3. Giritontro	-	1.160	1.160	222	-	2.542
4. Giriwoyo	160.150	-	2.310	-	-	162.460
5. Batuwarno	401.230	8.280	15.270	352	-	425.132
6. Karangtengah	40.120	8.238	1.160	-	-	49.518
7. Tirtomoyo	-	-	350	270	-	620
8. Nguntoronadi	248.120	-	19.540	-	-	267.660
9. Baturetno	401.230	8.280	15.270	504	-	425.284
10. Eromoko	100.300	8.500	1.160	-	-	109.960
11. Wuryantoro	415.510	-	5.780	366	-	421.656
12. Manyaran	60.180	-	3.470	375	-	64.025
13. Selogiri	40.120	-	14.340	313	-	54.773
14. Wonogiri	440.030	-	10.580	327	-	450.937
15. Ngadirojo	80.240	-	12.700	593	-	93.533
16. Sidoharjo	-	-	2.080	544	-	2.624
17. Jatiroto	-	-	2.540	213	-	2.753
18. Kismantoro	-	-	690	-	-	690
19. Purwantoro	-	-	2.310	-	-	2.310
20. Bulukerto	-	-	1.390	-	-	1.390
21. Puhpelem	-	-	-	-	-	0
22. Slogohimo	-	-	4.630	-	-	4.630
23. Jatisrono	-	-	6.940	272	-	7.212
24. Jatipurno	-	-	2.780	164	-	2.944
25. Girimarto	-	-	1.160	1	1.160	2.321
Kabupaten Wonogiri	2.387.230	68.380	129.000	5.041	68.050	2.657.701

Sumber: Wonogiri dalam Angka Tahun 2014

**Tabel 12**  
**Panjang Jalan menurut Kondisi dan Status Jalan di Kabupaten Wonogiri**  
**Tahun 2012-2013 (km)**

Kondisi	Jalan Negara		Jalan Propinsi		Jalan Kabupaten	
	2011	2012	2011	2012	2011	2012
1. Baik	2,80	3,9	118,38	136,63	495,2	535,13
2. Sedang	30,75	29,65	61,41	43,06	245,78	221,29
3. Rusak	-	-	-	0,1	270,64	282,05
Jumlah	33,55	33,55	179,79	179,79	1.011,62	1.038,47

Sumber: Wonogiri dalam Angka Tahun 2014

**Tabel 13**  
**Jumlah Perusahaan dan Armada Angkutan Bus Per Kecamatan**  
**Di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013**

Kecamatan	Angkuta	Antar Pedesaan/ Micro Bus	AKDP	AKAP
1. Pracimantoro	-	4	25	16
2. Paranggupito	-	-	-	-
3. Giritontro	-	11	-	-
4. Giriwoyo	-	1	-	-
5. Batuwarno	-	-	-	-
6. Karangtengah	-	-	-	-
7. Tirtomoyo	-	15	6	28
8. Nguntoronadi	-	24	-	-
9. Baturetno	-	68	77	22
10. Eromoko	-	67	-	-
11. Wuryantoro	3	43	20	-
12. Manyaran	-	44	-	-
13. Selogiri	9	18	-	-
14. Wonogiri	58	113	35	139
15. Ngadirojo	14	57	35	206
16. Sidoharjo	-	-	11	61
17. Jatiroto	-	-	-	-
18. Kismantoro	-	49	-	-
19. Purwantoro	-	7	-	-
20. Bulukerto	-	4	-	-
21. Puhpelem	-	-	-	-
22. Slogohimo	-	7	-	-
23. Jatisrono	1	52	40	74
24. Jatipurno	-	-	-	-
25. Girimarto	-	23	-	-
Kabupaten Wonogiri	85	607	249	546

Sumber: *Wonogiri dalam Angka Tahun 2014*

**Tabel 14**  
**Perkembangan Inflasi Bulanan Kota Wonogiri Tahun 2012-2013**

<b>Bulan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Januari	0,36	1,10
Februari	-0,12	0,84
Maret	0,13	1,14
April	-0,05	-0,22
Mei	0,14	-0,16
Juni	0,51	0,98
Juli	0,68	3,31
Agustus	1,01	1,05
September	-0,14	-0,56
Oktober	0,36	0,24
Nopember	0,16	0,29
Desember	0,35	0,32
Inflasi Tahun Kalender	3,43	8,60

*Sumber: BPS Kab. Wonogiri, IHK dan Laju Inflasi Kota Wonogiri 2013*

**Tabel 16**  
**PDRB dan Indeks Perkembangannya di Kabupaten Wonogiri Tahun 2000-2013**

Tahun	ADHB		ADHK	
	PDRB (juta Rp)	Indeks Perkembangan	PDRB (juta Rp)	Indeks Perkembangan
2000	2.072.120,42	100,00	2.072.120,42	100,00
2001	2.283.518,40	110,20	2.115.449,88	102,09
2002	2.521.884,20	121,71	2.182.648,94	105,33
2003	2.807.906,87	135,51	2.237.790,02	108,18
2004	3.129.184,54	151,01	2.329.459,06	112,60
2005	3.454.287,16	166,70	2.429.869,63	117,26
2006	4.040.531,57	195,00	2.528.851,78	122,04
2007	4.551.726,03	219,66	2.657.068,89	128,23
2008	5.268.669,50	254,21	2.770.435,78	133,70
2009	5.734.448,11	276,74	2.901.577,44	140,03
2010	6.734.273,01	324,99	3.071.963,79	148,25
2011	7.189.374,13	346,85	3.140.855,16	151,53
2012	7.930.281,12	382,59	3.325.089,57	160,42
2013	8.815.332,93	425,29	3.470.048,41	167,41

Sumber: BPS Kab. Wonogiri, PDRB Kabupaten Wonogiri 2013

**Tabel 17**  
**Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten Wonogiri Tahun 2009– 2013**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Pertanian	4,38	5,58	-0,91	5,01	2,81
Pertambangan dan Penggalian	4,85	5,27	4,12	6,75	8,73
Industri Pengolahan	4,13	7,33	5,6	5,76	6,43
Listrik, Gas dan Air	3,45	6,54	6,42	6,25	7,53
Bangunan	5,41	8,63	7,75	8,96	7,11
Perdagangan, Hotel dan Restoran	4,67	6,06	3,44	5,17	4,45
Pengangkutan dan komunikasi	3,81	2,61	4,48	6,44	6,65
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	3,89	6,81	5,95	7,29	7,07
Jasa-Jasa	7,31	7,47	7,21	7,71	5,21
<b>PDRB</b>	<b>4,73</b>	<b>5,87</b>	<b>2,24</b>	<b>5,87</b>	<b>4,36</b>

*Sumber: BPS Kab. Wonogiri, PDRB Kabupaten Wonogiri 2013*

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN WONOGIRI**

Jl. Pelem II No.8 Wonogiri 57612

Email : [bps3312@bps.go.id](mailto:bps3312@bps.go.id)

Telp : 0273-321055